

**ANALISIS FAKTOR KEBERLANJUTAN SARANA AIR MINUM
PROGRAM PAMSIMAS DI KABUPATEN JENEPONTO
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh:

**NURHAYATI, B
2019.MM.1.2210**

**PROGRAM PASCASARJANA
ITB NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS FAKTOR KEBERLANJUTAN SARANA AIR MINUM
PROGRAM PAMSIMAS DI KABUPATEN JENEPONTO
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh:

**NURHAYATI, B
2019.MM.1.2210**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS FAKTOR KEBERLANJUTAN SARANA AIR MINUM
PROGRAM PAMSIMAS DI KABUPATEN JENEPONTO
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh:

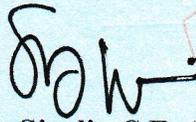
**NURHAYATI. B
2019.MM.1.2210**

**Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 28 Mei 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat**

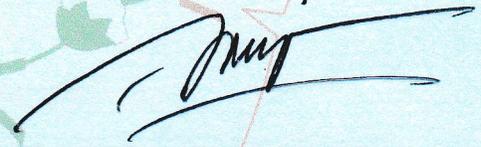
**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Ketua,

Anggota,



Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., C.A.

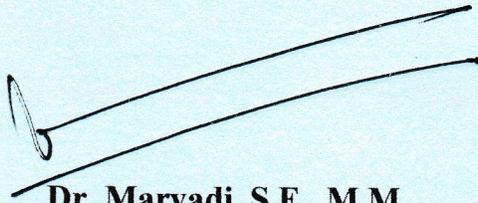


Dr. H. Saripuddin D, S.Pd., S.E., M.M.

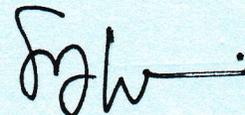
Mengetahui :

**Direktur PPS
STIE Nobel Indonesia,**

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen,**



Dr. Maryadi, S.E., M.M.



Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., C.A.

**HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI**

JUDUL TESIS :

***ANALISIS FAKTOR KEBERLANJUTAN SARANA AIR MINUM PROGRAM
PAMSIMAS DI KABUPATEN JENEPONTO PROVINSI SULAWESI
SELATAN***

Nama Mahasiswa : Nurhayati, B
NIM : 2019.MM.1.2210
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Sumber Daya Manusia

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. Sylvia Sjarlis, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.
Anggota : Dr. H. Saripuddin D. S.Pd.,S.E.,M.M.

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. Maryadi, S.E.,M.M.
Dosen Penguji 2 : Dr. Muhammad Idris, S.E.,M.Si.

Tanggal Ujian : 28 Mei 2021
SK Penguji Nomor : 022/SK/PPS/STIE-NI/IV/2021

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, Mei 2021



NURHAYATI, B

NIM: 2019MM12210

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala Rahmat, Karunia, dan Petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kab. Luwu”* ini dengan baik.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Makassar. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini, antara lain:

1. **Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.** selaku, Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. **Dr. Maryadi, S.E., M.M.** selaku Direktur Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
4. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Komisi Pembimbing, dan **Dr. H. Saripuddin D. S.Pd.,S.E.,M.M.**selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia membimbing, menyumbangkan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. **Drs. H. Iksan Iskandar, M.Si** selaku Bupati Jeneponto yang telah memberikan Izin agar Penulis dapat melanjutkan Pendidikan Pascasarjana Di STIE Nobel Makassar.
6. **Muh. Arifin Nur, SH., MH** selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jeneponto dan **Nurnaningsih, SKM.,M.Kes** Selaku Koordinator Provinsi pada Program PAMSIMAS Provinsi Sulawesi Selatan sebagai atasan langsung Penulis dan Seluruh Jajaranya yang telah

bekerja sama dan memberikan kesempatan untuk meneliti dan mengambil sampel responden sebagai obyek penelitian penulis.

7. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Karyawan Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
8. Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen angkatan 2019 yang selama ini telah menemani dan telah memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Orang Tua yang selama ini memberikan dukungan moral, semangat serta dukungan Doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala bentuk kritik maupun saran yang sifatnya membangun. Namun demikian, merupakan harapan besar bagi penulis bila tesis ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Makassar, Desember 2021

Penulis,

ABSTRAK

Nurhayati. 2021. Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program PAMSIMAS di Kabupaten Jeneponto, dibimbing oleh Sylvia Sjarlis dan Saripuddin D.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Jumlah sampel 63 desa dengan 63 responden. Kondisi keberlanjutan Program Pamsimas di Kabupaten Jeneponto yaitu berfungsi baik sebanyak 60 desa/kel, 3 desa/kel berfungsi sebagian dan 0 desa yang tidak berfungsi.

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Program Pamsimas di Kabupaten Jeneponto berdasarkan keberfungsian, kelembagaan, iuran/tarif dan kemitraan.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions. Pada Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0.651, hal ini berarti 65% variasi variabel terikat yaitu keberlanjutan dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu keberfungsian, kelembagaan, iuran dan kemitraan.

Pada Uji t (parsial) keberfungsian (X1) Nilai t hitung $1.075 < t$ tabel 1.998 berarti tidak ada pengaruh signifikan. Kelembagaan (X2) Nilai t hitung $2.120 > t$ tabel 1.998 berarti ada pengaruh signifikan. Iuran/Tarif (X3) Nilai t hitung 1.891

$< t$ tabel 1.998.berarti tidak ada pengaruh signifikan. Kemitraan (X4) Nilai t hitung $3.327 > t$ tabel 1.998 berarti ada pengaruh signifikan. Kemitraan dan kelembagaan merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi faktor Keberlanjutan Program Pamsimas di Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Pamsimas, Keberfungsian, Kelembagaan, Iuran dan Kemitraan



ABSTRACT

Nurhayati. 2021. *Analysis of Sustainability Factors for Drinking Water Facilities in the PAMSIMAS Program in Jeneponto Regency, supervised by Sylvia Sjarlis and Saripuddin D.*

This research was conducted in Jeneponto Regency, South Sulawesi Province, with a total sample of 63 villages with 63 respondents. The condition of the sustainability of the Pamsimas Program in Jeneponto Regency is that 60 villages/groups are functioning well, 3 villages/groups are partially functioning and 0 villages are not functioning.

Quantitative methods are used to analyze the factors that influence the sustainability of the PAMSIMAS Program in Jeneponto Regency based on functionality, institutions, fees/tariffs and partnerships.

The results of data processing using SPSS (Statistical Product and Service Solutions. In the Coefficient of Determination Test the Adjusted R Square value is 0.651, this means that 65% of the variation in the dependent variable, namely sustainability, can be explained by four variations of the independent variables, namely functioning, institutional, contributions and partnerships.

In the t-test (partial) functionality (X1), the t-count value of $1.075 < t\text{-table } 1.998$ means that there is no significant effect. Institutional (X2) The value of t count $2.120 > t\text{ table } 1.998$ means that there is a significant effect. Contributions/Tariffs (X3) The t-count value is $1.891 < t\text{-table } 1.998$. It means that there is no significant effect. Partnership (X4) The t-count value of $3.327 > t\text{-table } 1.998$ means that there is a significant effect. Partnerships and institutions are the biggest factors in influencing the sustainability of the PAMSIMAS Program in Jeneponto Regency.

Keywords: *Pamsimas, Functionality, Institutional, Contribution and Partnership*



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI	
IDENTITAS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Keberfungsian Sarana Air Minum.....	19
2.2.1 Definisi Keberfungsian Sarana Air Minum	19
2.2.2 Teori Keberfungsian Sarana Air Minum	22
2.2.3 Indikator Keberfungsian Sarana Air Minum.....	23
2.3. Kelembagaan KP-SPAMS.....	26
2.3.1 Definisi Kelembagaan KP-SPAMS	26
2.3.2 Teori Kelembagaan KP-SPAMS	30
2.3.3 Indikator Kelembagaan KP-SPAMS	32
2.4. Kemauan Membayar Iuran/Tarif	36
2.4.1 Definisi Iuran/Tarif.....	36
2.4.2 Teori Iuran/Tarif	41
2.4.3 Indikator Iuran/Tarif	43
2.5. Kemitraan Program Pendukung	45
2.5.1 Definisi Kemitraan	45
2.5.2 Teori Kemitraan	53
2.5.3 Indikator Kemitraan.....	57

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	59
3.1 Kerangka Konseptual.....	59
3.2 Hipotesis Penelitian	61
3.3 Defenisi Operasional Variabel	61
3.4 Pengukuran Variabel.....	62
BAB IV METODE PENELITIAN	64
4.1 Pendekatan Penelitian	64
4.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	64
4.3 Populasi dan Sampel.....	64
4.4 Teknik Pengumpulan Data	65
4.5 Jenis Sumber Data.....	66
4.6 Metode Analisis Data	67
4.6.1 Skala dan Pengukuran Data	67
4.6.2 Uji Validitas Instrumen (<i>test of validaty</i>) Uji Reliabilitas Instrumen (<i>test of relibiality</i>).....	67
4.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.6.4 Uji Hipotesis	70
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
5.1 Hasil Penelitian	72
5.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	72
5.1.2 Deskripsi Responden	73
5.1.3 Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel	76
5.1.4 Validitas Instrumen (<i>test of validaty</i>) Uji Reliabilitas Instrumen (<i>test of relibiality</i>).....	86
5.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis	88
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	92
5.2.1 Kondisi PAMSIMAS di Kabupaten Jeneponto	92
5.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	95
5.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	95
5.2.2.2 Uji t.....	96
5.2.2.2 Uji F.....	98
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	100
6.1 Simpulan	100
6.2 Implikasi	102
6.3 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Langkah-Langkah Pentepana/Reviu Besaran Iuran	38
2.2	Langkah-Langkah Pentepana Iuran	39
3.1	Kerangka Konseptual Penelitian	60
3.2	Instrumen dan Pengukuran Variabel	62
5.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
5.3	Responden Berdasarkan Lama Kerja	73
5.4	Responden Berdasarkan Usia	75
5.5	Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Y Keberlanjutan	77
5.6	Keberfungsian Sarana (X1)	78
5.7	Kelembagaan (X2)	81
5.8	Iuran (X3)	83
5.9	Kemitraan (X4)	84
5.10	Tabel Hasil Uji Validitas	86
5.11	Tabel Uji Reliabilitas	87
5.12	Tabel Hasil Uji Normalitas	88
5.13	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	89
5.14	Tabel Uji t	91
5.15	Tabel Uji F	92
5.16	Data Sasarn Program Pamsimas di Kabupaten Jenepono	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta Sebaran Pamsimas II di Kabupaten Jenepono	25

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 2. TABULASI DATA RESPONDEN

LAMPIRAN 3. HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia untuk kelangsungan hidupnya membutuhkan air dan hal ini tergantung pada ketersediaan air yang ada. Di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum disingkat SPAM. SPAM diselenggarakan dengan tujuan untuk tersedianya pelayanan air minum untuk memenuhi hak rakyat atas Air Minum, terwujudnya pengelolaan dan pelayanan Air Minum yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, tercapainya kepentingan yang seimbang antara pelanggan dan BUMN, BUMD, UPT, UPTD, Kelompok Masyarakat, dan Badan Usaha, serta tercapainya penyelenggaraan Air Minum yang efektif dan efisien untuk memperluas cakupan pelayanan Air Minum. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum).

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis 7 (Pamsimas) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan Pamsimas II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 dan

Pamsimas III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. (Pedoman Umum Program Pamsimas. 2020).

Dalam Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020. Tantangan yang dihadapi dalam keberlanjutan Program Pamsimas, antara lain:

1. Rendahnya penerapan pendekatan pembangunan SPAMS berbasis masyarakat dalam kebijakan pembangunan daerah;
2. Belum tersedianya lembaga yang khusus menangani pengelolaan air minum dan sanitasi perdesaan;
3. Belum tersedianya sistem informasi air minum dan sanitasi perdesaan sebagai basis pengambilan keputusan program dan anggaran pembangunan air minum dan sanitasi daerah;
4. Belum memadainya dukungan program dan anggaran APBD bagi peningkatan akses SPAMS berbasis masyarakat memenuhi standard pencapaian optimal (SDGs); dan
5. Belum dimanfaatkannya potensi pendanaan swasta dan masyarakat untuk mendukung investasi pembangunan SPAM dan sanitasi perdesaan.

Menyadari hal itu, upaya yang akan dilakukan Pamsimas untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain:

1. Mendorong Pemerintah Daerah menerapkan kebijakan pembangunan SPAMS berbasis masyarakat, melalui:
 - a. penguatan fungsi asosiasi pengelola SPAMS perdesaan,
 - b. meningkatkan dukungan kerangka kebijakan dan regulasi di tingkat desa/kelurahan,
 - c. fasilitasi peningkatan kinerja KPSPAMS;
2. Membangun kelembagaan baru atau menguatkan kelembagaan yang sudah ada, misal melalui Asosiasi KPSPAMS terkait dengan pengelolaan SPAMS berbasis masyarakat.
3. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) SPAMS berbasis masyarakat bagi Pemerintah Daerah dan Asosiasi Pengelola SPAMS dalam mengelola pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan;
4. Melakukan kegiatan advokasi dan pendampingan kepada Pemerintah Daerah secara intensif terkait dengan rencana aksi daerah untuk diwujudkan dalam RPJM dan RKP Daerah agar penganggaran dapat terwujud.
5. Pengintegrasian perencanaan air minum dan sanitasi dalam perencanaan dan penganggaran desa, serta pengembangan kerjasama/kolaborasi/kemitraan dengan berbagai pihak, baik program dan anggaran.

Di Kabupaten Jeneponto Program Pamsimas dimulai sejak Tahun 2013 yang di kenal dengan istilah Pamsimas II (2013-2015) yang mana selama 3 tahun sudah melayani 21 desa/kelurahan dan pada Tahun 2016 memasuki fase

Pamsimas III dimana sasaran wilayah dampingan di fokuskan pada desa-desa karena adanya sharing dana 10% dari APBDes. Wilayah dampingan Pamsimas sampai pada Tahun 2020 sebanyak 63 Desa/Kelurahan dari total 113 Desa/Kelurahan di Kabupaten Jeneponto. Program Pamsimas III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu:

1. 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan
2. *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.*

Program Pamsimas di Kabupaten Jeneponto untuk mencapai akses 100% Air minum perlu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi proses pelibatan masyarakat dalam menganalisis permasalahan bersama, memutuskan jenis sarana, dan sistem operasional dan perawatan serta bermitra dengan pihak lain (Stakeholder Pemerintah dan Pihak Swasta) yang ditugaskan pada Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi yang dibentuk bersama oleh masyarakat (KP-SPAMS) untuk mendorong keberlanjutan program Pamsimas.

Dalam meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, dapat diukur dengan menggunakan indikator keberfungsian, Kelembagaan, iuran dan mitra. Iuran akan berjalan salah satu syaratnya adalah kondisi keberfungsian sarana yang baik. Kondisi keberfungsian sarana yang

dibangun Pamsimas Tahun Anggaran 2013-2020 untuk Kabupaten Jeneponto diperoleh 0 desa tidak berfungsi, 4 desa berfungsi sebagian dan 59 desa berfungsi baik. Dimana dari 59 desa yang berfungsi baik, masih banyak desa yang iuranya hanya mampu untuk menutupi biaya operasional belum mampu untuk melakukan pengembangan layanan. Sehingga diperlukan Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Program yaitu adanya desa yang sarananya berfungsi sebagian dan iuran yang belum memadai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya sarana yang tidak berfungsi yang mengakibatkan gangguan keberlanjutan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keberfungsian sarana air minum berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas?
2. Apakah kelembagaan berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas?
3. Apakah penetapan Iuran berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas?
4. Apakah kemitraan program pendukung sarana air minum berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh keberfungsian sarana air minum terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
2. Menganalisis pengaruh kelembagaan terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
3. Menganalisis pengaruh penetapan Iuran terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
4. Menganalisis pengaruh kemitraan program pendukung sarana air minum terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis:

1. Dapat memperkaya teori yang menyokong perkembangan Pengelolaan PAMSIMAS di Kabupaten Jeneponto.
2. Dapat Memberikan teori pengembangan sarana air minum dan sanitasi.
3. Dapat lebih memahami pentingnya penetapan iuran dalam pengelolaan keberlanjutan.

4. Dapat memberikan cara-cara membangun kolaborasi dengan stakeholder baik lewat Pemerintah maupun Swasta untuk bermitra.

b. Manfaat praktis

1. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi pengelola khususnya dalam melayani masyarakat.
2. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keberlanjutan suatu Program/kegiatan.
3. Dapat memberikan pentingnya pemeliharaan dan perawatan akan sarana dan prasarana yang terbangun.
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa studi kasus mengenai keberlanjutan sarana air minum telah banyak dilakukan. Pada Penelitian ini penulis memaparkan 10 penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus yang akan diteliti tentang analisis faktor keberlanjutan sarana air minum program pamsimas di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Onny Trijunianto. 2016. Analisis Keberlanjutan Sarana Air Minum Program Pamsimas Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tesis: Program Studi Magister Manajemen Teknologi Bidang Keahlian Manajemen Proyek Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penelitian ini didasarkan karena adanya sarana yang tidak berfungsi yang mengakibatkan gangguan keberlanjutan program. Sehingga titik fokus penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh faktor-faktor dalam tahapan Program Pamsimas terhadap keberlanjutan sarana dan Bagaimana meningkatkan keberlanjutan berdasarkan pengaruh faktor-faktor dalam tahapan Program Pamsimas.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan sampel 60 desa dan jumlah responden 160 orang yang menjadi pelaksana program Pamsimas. Kondisi keberlanjutan desa sampel 9 desa tidak berfungsi, 13 desa berfungsi sebagian dan 38 desa berfungsi baik. Metode survei yang digunakan adalah Purposive Sampling dan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keberlanjutan sarana air minum digunakan metode *Structural Equation Modeling*. Model penelitian yang dibangun berdasarkan tahapan program Pamsimas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, serah terima dan keberlanjutan. Model struktural yang akan diuji menggunakan analisis Structural Equation Modeling dengan variabel laten, yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Serah Terima.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu Model penelitian menghasilkan loading factor 0,81 untuk tahap persiapan terhadap tahap pelaksanaan, 0,93 untuk tahap pelaksanaan terhadap tahap serah terima dan 0,92 untuk tahap serah terima terhadap keberlanjutan sehingga tahap pelaksanaan merupakan tahap yang terbesar dalam menunjang keberlanjutan. Usaha peningkatan kapasitas fasilitator dan koordinator kabupaten diperlukan untuk menghasilkan tahap pelaksanaan yang lebih baik sehingga menunjang keberlanjutan yang lebih baik.

2. Sri Nengsih. 2018. Analisis Keberlangsung Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca Pamsimas) Di Desa Lilli

Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 4, No. 1, Mei 2018.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis isi melalui wawancara yang mendalam dan Observasi. Alasan pendekatan penelitian Kualitatif adalah alasan konseptual dan praktis. Alasan Konseptual adalah penelitian kualitatif memberikan informasi yang mendalam sehingga mendapat pemahaman yang lebih besar. Alasan praktis karena pada penelitian Kualitatif, rancangan dapat di modifikasi selama penelitian berlangsung.

Keberlangsungan program PAMSIMAS di Desa Lilli dapat dilihat dengan:

- a. Terpeliharanya sumber air baku dan adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat oleh masyarakat.
- b. Terbentuknya Badan Pengelola Sarana Air Minum dan Sanitasi (BPSPAM) sebagai Institusi lokal dalam mengelola sarana air bersih. BPSPAM menjadi organisasi yang telah di SK kan oleh Pemerintah Desa, hanya saja BPSPAM ini tidak berbadan hukum sesuai akta notaris dikarenakan prosedur yang belum begitu dipahami oleh pengurus BPSPAM.
- c. Dukungan dari pemerintah Desa, tokoh masyarakat yang penuh dalam bentuk dukungan moral untuk terus maju dan memberikan pendapat dan pandangan untuk solusi-solusi pemecahan masalah.

d. Peranan masyarakat dalam hal pembayaran iuran rutin bulanan untuk dimanfaatkan sebagai biaya pemeliharaan dan operasional SAB setelah berakhirnya Program PAMSIMAS.

3. Abdul Kholiq. 2014. Evaluasi Keberhasilan Program Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi keberhasilan pelayanan dan pengelolaan air bersih berbasis masyarakat melalui Program PAMSIMAS di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes.

Penilaian kinerja meliputi tiga aspek, yaitu aspek operasional, keuangan dan administrasi. Ketiga aspek tersebut memiliki indikator penilaian yaitu: Penilaian Kinerja Aspek Penilaian Kinerja Aspek Keuangan dan Penilaian Kinerja Aspek Administrasi.

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Tujuan tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat secara mendalam, oleh karena itu pendekatan penelitian yang dilakukan ini didasarkan pada kondisi empirik yang ditemukan di lapangan yaitu kecukupan pemakaian air, kontinuitas air, kualitas air, Penanganan pengaduan teknis dan sikap petugas badan pengelola terhadap masyarakat. Sistem penilaian dari skala likert, diperoleh tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan air bersih Program PAMSIMAS di Kabupaten Brebes sebesar 3,60 dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan air bersih di Kabupaten Tegal sebesar 3,79

Nilai tingkat kepuasan pelanggan ini, termasuk kategori kepuasan tinggi (3,00–4,00). Walaupun hasil analisis tersebut memperlihatkan kategori tingkat kepuasan tinggi, namun dalam mensikapi pelayanan dan penyediaan air bersih Program PAMSIMAS di kedua kabupaten tersebut masyarakat dalam kondisi belum secara maksimal terlayani, artinya perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan dari beberapa aspek teknik operasinal dan aspek administrasi/manajemen yang masih menjadi kendala, terutama dari kontinuitas air bersih dan kondisi kemampuan penanganan pengaduan oleh badan pengelola untuk desa yang ada di Kabupaten Tegal.

4. Ardhianto Adhi Nugroho, Maryono. 2016. Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (PAMSIMAS) Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pembangunan wilayah dan Kota*. Volume 12 (2): 140 -153.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai paradigma utama dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian tesis ini adalah untuk mengkaji karakteristik keberlanjutan program penyediaan air minum berbasis komunitas (PAMSIMAS) di Kabupaten Kendal.

Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) bertujuan untuk menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar di Indonesia. Salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Pamsimas adalah Kabupaten Kendal, dengan studi kasus di desa Tanjungsari, Sidorejo, dan Kalirandu Gede. Untuk menjamin keberlanjutan program, maka diperlukan

adanya pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan program serta faktor kepedulian masyarakat untuk terus melaksanakan program. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Kendal, di tiga desa tersebut di atas, yang akan dicapai dengan menggunakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian studi kasus (case study research). Adapun teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif maupun analisis komparatif. Hasil akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing desa memiliki karakteristik yang bernilai positif dan mampu mendukung keberlanjutan program Pamsimas di desanya. Adapun faktor kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan program Pamsimas dipengaruhi oleh hubungan masyarakat dengan pemerintah, alasan praktis, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

5. Kiki Rizky Amalia. 2019. Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Talenta Sipil*, Vol.2 No.1, Februari 2019 Halaman 1-7.. Objek penelitian difokuskan pada tahap pengelolaan yaitu pengoperasian, pemeliharaan, pemantauan dan pengembangan Program Pamsimas di Jorong Gurun Kecamatan Gurun Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan program Pamsimas yang mengacu pada 5 aspek keberlanjutan program, yaitu keberlanjutan teknis, keberlanjutan pendanaan, keberlanjutan kelembagaan, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan di Jorong Gurun Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode Penelitian dilakukan dengan survey lapangan dan wawancara. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setiap aspek saling berkaitan dan pengelolaan telah berhasil dilakukan dengan baik, Disini pengelolaan telah dilakukan. Perbaikan perlu dilakukan pada aspek keberlanjutan pendanaan dan keberlanjutan lingkungan, sehingga pengembangan sarana dan prasana dapat dilakukan secara mandiri.

6. Marlina Tri Astuti dan Mardwi Rahdriawan. 2013. Evaluasi pengelolaan program pamsimas di lingkungan permukiman kecamatan mijen, semarang. Jurnal Teknik PWK, Volume 2 Nomor 4. PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan salah satu program Pemerintah yang bertujuan menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta melibatkan masyarakat secara aktif melalui; sosialisasi program, pembangunan sarana air bersih, pembentukan badan pengelola, pemeliharaan dan pengelolaan sarana, dan kesinambungan program. Salah satu sasaran PAMSIMAS di Kota Semarang adalah Kecamatan Mijen. Untuk mewujudkan keberlanjutan program, harus dilakukan pengelolaan secara efektif. Meskipun sudah dilakukan pengelolaan, masih ada beberapa permasalahan yang

mengakibatkan masyarakat belum dapat mengakses air bersih PAMSIMAS. Dari permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengelolaan Program PAMSIMAS di Kecamatan Mijen belum berjalan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengelolaan program PAMSIMAS di kecamatan ini. Dalam mengevaluasi program PAMSIMAS, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis skoring dan distribusi frekuensi. Melalui analisis mengenai peran badan pengelola, peran serta masyarakat, dan ketersediaan sarana prasarana penunjang program PAMISMAS menghasilkan temuan studi bahwa pengelolaan program PAMSIMAS di Kecamatan Mijen dapat dikategorikan baik hal tersebut karena faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan program PAMSIMAS yaitu partisipasi masyarakat dan peran anggota BPSPAM.

7. Sheilla Nur Setianingsih. 2018. Kemitraan antara desa dalangan dengan desa jimus dan desa ngaran dalam program pamsimas. Alasan empirik berupa kejadian nyata yang benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

Desa Jimus dan Desa Ngaran mendapat program pamsimas namun kedua desa tersebut tidak memiliki air karena sebagian besar air yang ada di kedua desa tersebut mengandung Fe yang akan membahayakan masyarakat apabila dipakai dan dikonsumsi. Sedangkan Desa Dalangan merupakan salah satu

desa yang memilikisumber air, sehingga muncullah ide kemitraan antara Desa Dalangan dengan Desa Jimus dan Desa Ngaran dalam program pamsimas yang bertujuan menyediakan air bersih bagi masyarakat Desa Jimus dan Desa Ngaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method* yaitu campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Alasan utama menggunakan tipe penelitian *mixed method* ini karena peneliti ingin mendalami sekaligus mengukur fenomena situasi, proses, peristiwa dan interaksi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan beberapa variabel dan indikator. Tipepenelitian *mixed method* digunakan karena memiliki kelebihan dalam mengungkap argument, makna, latar belakang dan ukuran dari sebuah fakta, proses yang terjadi atau hasil dan outcome yang terjadi pada fokus penelitian ini. Hasil kemitraan yang dirasakan masyarakat tergolong cukup baik. Terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsiakan adanya hasil kemitraan yang tingkat sedang yaitu sebanyak 39 orang atau 39% dan diikuti dengan penilaian hasil kemitraan yang tinggi yaitu sebanyak 24 orang atau 24%, sangat tinggi sebanyak 19 orang atau 19% dan yaang menyatakan memiliki hasil darikemitraan yang rendah sebanyak 18 orang atau 18%.

8. Andito Sidiq Swastomo, Doddy Aditya Iskandar. 2020. Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat. Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 4, No. 2, Mei 2021, Hal 14-27. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan penyediaan air minum pedesaan berbasis

masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada empat desa di Kabupaten Purworejo, yaitu Desa Piji, Tridadi, Jelok, dan Gintungan. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis komparatif dengan data penelitian berasal dari observasi, wawancara, dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa dengan keberlanjutan pada aspek sosial, keuangan, lingkungan, kelembagaan dan teknis mempunyai tingkat keberlanjutan yang sangat baik sedangkan desa dengan keberlanjutan pada salah satu aspek saja mempunyai tingkat keberlanjutan yang rendah. Keberlanjutan SPAM Desa dipengaruhi oleh modal sosial dan modal manusia yang dimiliki. Faktor modal sosial yang mempengaruhi berupa jaringan hubungan sosial yang kuat, kepercayaan, dan norma aturan, sedangkan faktor modal manusia yang berpengaruh berupa motivasi, komitmen, efektivitas kerja dan kepemimpinan.

9. Firman Laswardi Alkautsar, Kiki Prio Utomo, Ulli Kadaria. 2020. Sistem Pengelolaan Pada Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Sambas. Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak. Desa Sekuduk dan Desa Mekar Sekuntum merupakan Desa yang dijadikan sasaran program Pamsimas. Kedua Desa ini telah dilakukan program Pamsimas, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang menyebabkan air tidak terdistribusi secara merata dan kualitasnya belum cukup baik. Oleh

karena itu diperlukan analisis terkait penyebab belum efektifnya program Pamsimas dan upaya penanggulangannya. Dilakukan wawancara dan kuesioner terhadap 84 responden di Desa Sekuduk dan 90 responden di Desa Mekar Sekuntum. Pengukuran hasil kuesioner menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban. Dari sisi keberfungsian Pamsimas Desa Sekuduk masih berfungsi hingga saat ini namun harus dilakukan perbaikan pada bagian filter dan perlu dilakukan penambahan volume bak pengolahan air dikarenakan hanya 26 sambungan rumah yang dapat dipenuhi dari target 85 sambungan rumah, sedangkan Pamsimas di Desa Mekar Sekuntum tidak terealisasi, hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat. Desa Mekar Sekuntum tidak terdapat pengolahan air dan jaringan distribusi untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kembali untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perlu dilakukan perbaikan pengolahan air serta jaringan distribusi.

10. Yustirania Septiani. 2020. Penilaian Manfaat Nilai Ekonomi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 4, No. 2. Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (Pamsimas) merupakan program pemerintah yang bekerjasama dengan daerah dan didukung oleh Bank Dunia terkait peningkatan akses layanan air minum, sanitasi, dan peningkatan kesehatan. Program ini membutuhkan anggaran yang besar sehingga disayangkan jika tidak membawa dampak yang positif pada masyarakat.

Sehingga perlu adanya kajian mengenai dampak perbedaan program bagi masyarakat dan informasi mengenai efektivitas keberadaan program agar selain bermanfaat, masyarakat dapat bersama-sama berkontribusi dalam keberlanjutan program. Metode yang digunakan yakni uji binomial terkait perbedaan tingkat ketersediaan air bersih sebelum dan sesudah adanya program Pamsimas. Rasio efektivitas untuk melihat hubungan di antara output dan hasil akhir yang diharapkan. Semakin besar kontribusi output pada pencapaian hasil akhir, dapat dikatakan bahwa organisasi, program, atau kegiatan tersebut efektif. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat perbedaan ketersediaan sarana air bersih di Desa Sudimara, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah sebelum dan setelah adanya program Pamsimas. Sedangkan berdasarkan 6 indikator keberhasilan memperlihatkan tingkat efektivitasnya hanya kriteria ke-5 yang berada pada kriteria efektif dan 5 indikator lainnya berada di kriteria sangat efektif. Simpulan program Pamsimas sudah optimal dan berhasil dalam penyediaan air bersih dan program ini juga dikatakan sangat efektif dalam pelaksanaan di Desa Sudimara, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2.2 Keberfungsian Sarana Air Minum

2.2.1 Definisi Keberfungsian Sarana Air Minum

Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan wilayah. Apabila dikaitkan dengan fungsinya ketika berada

di dalam suatu sistem ruang dan kegiatan, infrastruktur memiliki peran penting terhadap perubahan kemakmuran wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Terutama dalam kontribusinya pada aspek perekonomian, sosial kemasyarakatan, maupun kelestarian lingkungan. Salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan air minum dan sanitasi sebagai kebutuhan mutlak kehidupan. Keberadaannya berperan besar dalam mewujudkan kesehatan masyarakat masih terkendala pada keterbatasan pelayanan infrastruktur (ketersediaan sarana, jangkauan pelayanan, pengelolaan). (Chika Chaerunnissa. 2014).

Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) adalah satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum. Aspek teknis terdiri dari unit air baku, unit produksi, unit distribusidan unit pelayanan sedangkan aspek non teknis mencakup keuangan, sosial dan institusi. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi.

Dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS Tingkat Masyarakat 2015 dinyatakan pembangunan sarana air minum dan sanitasi secara resmi dinyatakan selesai apabila telah dilaksanakan sesuai rencana dalam RKM dan dapat dimanfaatkan masyarakat melalui sarana yang direncanakan dalam RKM (melalui SR/HU/KU) dan berfungsi baik (2 minggu setelah dilakukan proses Uji Fungsi). Khususnya untuk

pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dinyatakan selesai apabila: semua jenis pelatihan yang direncanakan di dalam RKM sudah terlaksana, Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAMS) melaksanakan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & M) seperti diterapkannya iuran/tarif sesuai dengan kebutuhan biaya operasional, pemeliharaan dan *cost recovery*.

Dalam pembuatan Laporan Serah terima Pelaksanaan Kegiatan (LP2K) disertai dokumen gambaran ringkasan pelaksanaan Program PAMSIMAS, peta desa dan lokasi pembangunan sarana, realisasi fisik dan biaya proyek, gambar-gambar purna-laksana (as built drawing) dari konstruksi yang dibangun, gambar Jaringan Perpipaan (SPAM), Berita Acara Revisi, foto-foto kegiatan (0%, 50% dan 100%), Laporan Pertanggungjawaban Dana, Berita Acara Uji Fungsi Sarana Air Minum/Sanitasi komunal di sekolah.

Dalam pemanfaatan sisa dana Bantuan Langsung Masyarakat dijelaskan agar dilakukan uji fungsi sarana, untuk memastikan keberfungsian sarana air minum, sanitasi di sekolah yang dibuktikan selanjutnya dengan Berita Acara Uji Fungsi. Secara teknis supaya sarana yang terbangun berkelanjutan maka harus mempunyai perencanaan teknis yang baik, pelaksanaan konstruksi yang baik dan pengoperasian sarana yang baik (Mukherjee dan Wijk, 2000).

2.2.2 Teori Keberfungsian Sarana Air Minum

Sara dan Katz (1998) pada Penelitian (Onny Trijunianto, 2016) dalam rekomendasi Global Study menyatakan bersama dengan tanggap kebutuhan masyarakat dan pelatihan oleh pelaku program, yang mempengaruhi keberlanjutan secara keseluruhan adalah organisasi masyarakat yang mengoperasikan sistem penyediaan air. Pengoperasian ini melingkupi perawatan, pengumpulan iuran atau pembayaran atas kerusakan yang terjadi, pembukuan keuangan, sanksi bagi yang tidak melakukan pembayaran. Penelitian tersebut menyatakan keberlanjutan akan rendah apabila terdapat permasalahan dalam pengelolaannya. Pada penelitian yang sama ditemukan kualitas konstruksi mempunyai dampak besar pada keberlanjutan. Studi kualitatif menunjukkan pada program yang menggunakan pendekatan tanggap kebutuhan masyarakat tetapi bila menghasilkan konstruksi dengan kualitas rendah maka merendahkan kemungkinan untuk berlanjut sarananya (Sara dan Katz, 1998). Hal ini sesuai dengan hasil model variabel laten serah terima yaitu iuran yang digunakan untuk menjamin sarana dapat beroperasi dan mencukupi perawatan, juga harus ditunjang dengan hasil konstruksi sarana dengan kualitas baik.

Iuran yang berjalan rutin dan sesuai dengan kebutuhan operasi dan perawatan akan menjamin keberfungsian sarana, dan iuran ini dilakukan oleh badan pengelola sarana yang dalam Program Pamsimas

disebut BPSPAMS. Indikator Peraturan Desa yang memuat aturan iuran dan kepengurusan badan pengelola dirasakan tidak penting selama iuran berjalan dan sarana dapat berfungsi dengan baik. Dari variabel laten Serah Terima didapatkan untuk indikator iuran yang menjadi hal penting kemudian keberfungsian sarana yang menjadi ke dua. Masalah iuran menjadi awal dari masalah keberfungsian sarana terutama sarana yang dibangun membutuhkan biaya mahal dalam operasi dan perawatannya. (Onny Trijunianto, 2016).

2.2.3 Indikator Keberfungsian Sarana Air Minum

Pengelola Program mengelompokkan kondisi sarana Pamsimas yang sudah terbangun menjadi 3 kelompok menurut Glosarry dan Logbook 2014 PAMSIMAS status April 2014: -

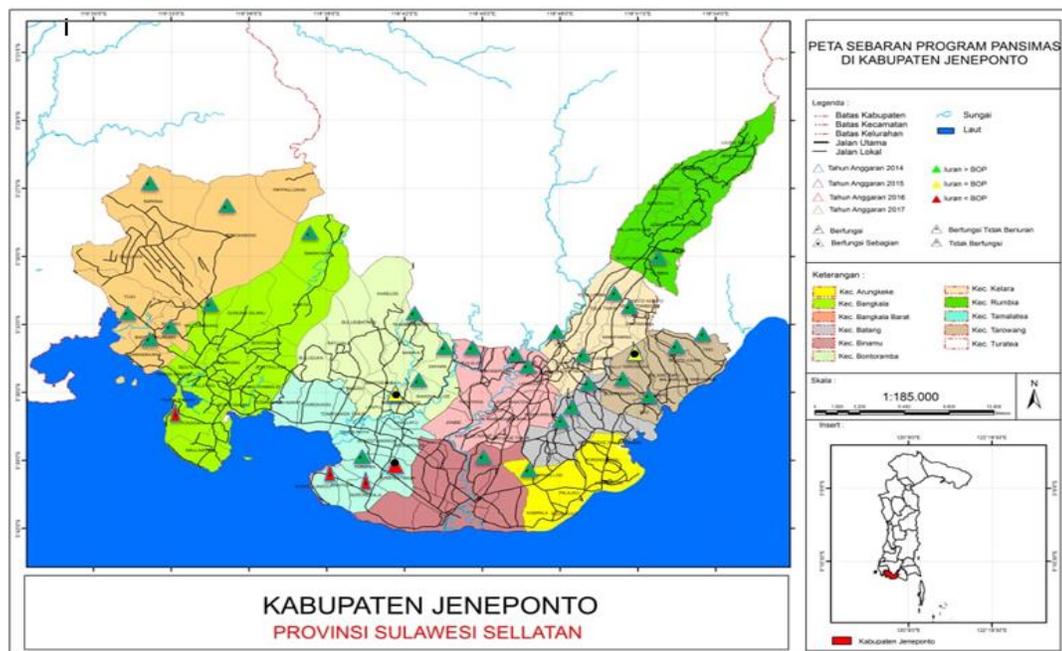
1. Sarana berfungsi baik, bila sarana yang dibangun program PAMSIMAS berfungsi lebih besar 80% sampai 100%.
2. Sarana berfungsi sebagian, bila sarana yang dibangun program PAMSIMAS berfungsi 40% – 80%.
3. Sarana tidak berfungsi, bila sarana yang dibangun program PAMSIMAS berfungsi di bawah 40%.

Dalam Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020, Ketentuan umum keberfungsian sarana yaitu:

1. Pengelolaan harus memenuhi standar Pelayanan Minimum, persyaratan kualitas air minum sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum yang berlaku dan memberikan pelayanan secara penuh 24 jam per hari kepada pelanggan atau sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
2. Ruang lingkup pengelolaan SPAM meliputi kegiatan pengoperasian, pemeliharaan, pengembangan dan peningkatan kualitas layanan SPAM.
3. KPSPAMS harus menjamin air minum yang diproduksinya memenuhi syarat kesehatan dengan melaksanakan pemeriksaan secara berkala terhadap kualitas air yang diproduksinya (minimal 6 bulan sekali) dan melakukan pengamanan terhadap sumber air baku yang dikelolanya dari segala bentuk pencemaran.
4. Standar pelayanan minimum air minum harus memenuhi ketentuan sesuai peraturan yang berlaku (60 liter/orang/hari).
5. Kegiatan operasional adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin (berkala) dimana dananya terencana untuk menjaga sarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dengan baik
6. Pengoperasian yang baik dan benar mengacu pada jenis sarana dan prasarana yang dibangun. Masing-masing bangunan sarana yang dibangun mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda.

7. Setiap penyelenggara SPAM wajib memiliki gambar nyata pelaksanaan (*as built drawing*), gambar sistem keseluruhan, dan manual operasi pemeliharaan (SOP).

Indikator keberhasilan dari segi keberfungsian program PAMSIMAS sebagai penyedia sarana air minum antara lain: Bertambahnya jumlah orang yang memiliki akses air minum yang layak, Tingginya presentase masyarakat yang mempunyai sarana air minum yang layak dan berfungsi serta memenuhi tingkat kepuasan masyarakat, dan Tingginya presentase jumlah masyarakat yang mempunyai sistem air minum yang layak yang dikelola dan dibiayai secara efektif. (Marlina Tri Astuti dan Mardwi Rahdriawan, 2013).



GAMBAR. 2.1 PETA SEBARAN PAMSIMAS III DI KAB. JENEPONTO

2.3 Kelembagaan KP-SPAMS

2.3.1 Definisi Kelembagaan KP-SPAMS

Dalam hal keberlanjutan program, lembaga pengelola dapat memberdayakan masyarakat setempat. Secara etimologi (bahasa), pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang memperoleh awalan pe- dan akhiran-an yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan. Hal tersebut juga disampaikan oleh J.S. Badudu yang berpendapat bahwa daya adalah kemampuan, kekuatan dan kekuasaan. (Dini Dyah Purnomo Widya Pangesti. 2005).

Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasmita pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. (Ginandjar Kartasmita.1996).

Pemberdayaan masyarakat adalah perubahan yang perlahan terhadap sisi ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya. Ini adalah proses untuk anggota masyarakat bersama beraktivitas dan menemukan jawaban permasalahan yang dihadapi bersama (Frank *et al*, 1999). Proses pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah merupakan usaha yang terus menerus, terencana dengan baik, terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan, menyeluruh dan tergabung dalam tujuan yang besar, dicetuskan dan didukung oleh anggota masyarakat itu sendiri dan

mendatangkan keuntungan bagi masyarakat. Hasil utama dari pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan yang efektif akan menghasilkan keuntungan bersama dan pembagian tanggung jawab di antara anggota masyarakat. (Onny Trijunianto. 2016).

Menurut Onny Trijunianto. 2016. Beberapa hal yang ada dalam pemberdayaan masyarakat yaitu;

1. Mempunyai tujuan bersama untuk peningkatan kualitas hidup;
2. Mengenal kemampuan masyarakat dan usaha peningkatan kemampuannya;
3. Terdapat perencanaan;
4. Berlangsung terus-menerus;

Fungsi keberadaan badan pengelola dalam operasional dan pemeliharaan menjadi penting perannya untuk keberlanjutan program pengelolaan sarana prasarana air bersih. Sarana air bersih merupakan sarana umum milik publik, dimana semua orang yang mendapatkan program berhak menggunakannya. Jadi pengelolaan sarana air bersih sangat penting demi kelancaran ketersediaan air bersih untuk masyarakat. (Marlina Tri Astuti dan Mardwi Rahdriawan, 2013).

Pengelolaan keberlanjutan di tingkat masyarakat bertujuan untuk menjamin Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS) yang dibangun Pamsimas tetap terpelihara sehingga mampu memberikan

bahkan meningkatkan jangkauan pelayanan air minum, dan sanitasi. Pengelolaan keberlanjutan SPAMS di tingkat masyarakat dilakukan oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) sesuai dengan AD/ART. Selain itu juga melibatkan Kader AMPL, Kelompok Keswadayaan Masyarakat, dan Asosiasi Pengelola SPAMS Perdesaan kabupaten/kota. (Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020).

Untuk mencapai tujuan dan target yang disepakati masyarakat untuk kurun waktu satu tahun. Hasil monitoring keberlanjutan, laporan pengukuran dan evaluasi kinerja KPSPAMS digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja KPSPAMS.

Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan atau kebijakan atau program dalam mewujudkan tujuan, visi, misi, dan sasaran organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan organisasi (Mahajaya dan Subudi, 2016). Kinerja Organisasi adalah efektifitas organisasi dalam memenuhi kebutuhan secara menyeluruh yang diterapkan dalam tiap-tiap kelompok yang berkaitan dengan usaha yang sistematis dan dapat meningkatkan kemampuan organisasi secara terus-menerus dalam usaha mencapai kebutuhan secara efektif (Heryenzus dan Suali, 2018). Sedangkan faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah teknologi, budaya organisasi, dan kepuasan pegawai. (Dhita Arika, Amni Zarkasyi Rahman. 2019).

Rencana kerja KPSPAMS adalah acuan pelaksanaan kegiatan KPSPAMS untuk mencapai tujuan dan target yang disepakati masyarakat dalam kurun waktu selama satu tahun. Hasil monitoring keberlanjutan, laporan pengukuran dan evaluasi kinerja KPSPAMS digunakan sebagai masukan dalam penyusunan rencana kerja KPSPAMS.

Pembinaan terhadap KPSPAMS dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten melalui instansi/lembaga di Tingkat Kabupaten dan Kecamatan dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan pengurus KPSPAMS untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam mengelola layanan air minum dan sanitasi. Peran yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kantor/Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kasi PMD Kecamatan, memberikan pembinaan dan bimbingan teknis yang berkaitan kelembagaan dan pengembangan bagi anggota KPSPAMS serta konsultasi untuk bidang kelembagaan dan partisipasi masyarakat.
2. Bappeda memberikan pembinaan kepada KPSPAMS dalam kaitan PJM-ProAKSi melalui mekanisme perencanaan pembangunan daerah dalam forum musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) dan sinkronisasi PJM-ProAKSi dengan RPJMD
3. Dinas Pekerjaan Umum (PU) Cipta Karya atau Dinas setara dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), memberikan pembinaan dan

bimbingan teknis berkaitan dengan aspek fisik sarana air minum dan sanitasi serta merupakan wadah konsultasi untuk bidang fisik sarana.

4. Dinas Kesehatan Kabupaten dan instansi terkait (Puskesmas) memberikan pembinaan dan bimbingan teknis yang berkaitan dengan pengawasan kualitas air, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kegiatan pelayanan kesehatan lingkungan di masyarakat dan sekolah.

Asosiasi pengelola SPAMS Perdesaan memberikan pembinaan dan bimbingan teknis yang berkaitan dengan peningkatan kinerja KPSPAMS, peningkatan akses air minum dan sanitasi, serta pengembangan kemitraan.

2.3.2 Teori Kelembagaan KP-SPAMS

Kemampuan kelembagaan jangka panjang yaitu kapasitas teknik dan mandat yang sesuai kepada lembaga yang mengelola, stabilitas staf dan keuangan bagi lembaga pengelola, kecukupan koordinasi antar lembaga, kecukupan koordinasi dengan organisasi masyarakat dan penerima manfaat, fleksibilitas dan kapasitas untuk menyesuaikan desain proyek dan operasional pada perubahan lingkungan/keadaan. (Onny

Salah satu faktor kritis dalam program air bersih adalah sisi administrasi dan pengawasan yaitu kontribusi secara dana dan keorganisasian untuk kepengurusan pengelola yang akan bertanggung jawab pada operasi, perawatan dan administrasi dari sarana yang telah terbangun dengan memastikan peraturan sistem yang mengaturnya

dipatuhi (Briscoe dan Bredero, 1988). Peraturan ini dalam Program PAMSIMAS dapat dituangkan dalam Peraturan Desa sehingga mempunyai kekuatan hukum bagi pengelola sarana untuk menjalankan tugasnya. Peraturan desa juga menetapkan kelembagaan pengelola sarana sehingga mendukung keberlanjutan secara kelembagaan. (Onny Trijunianto. 2016).

Untuk menjaga sistem beroperasi, dapat diakses dan dipergunakan secara luas maka masyarakat memerlukan lembaga pengelola. Lembaga ini berkarakteristik setempat, disetujui dan menghargai aturan yang telah ditetapkan dan dapat dipercaya.

Peran aktif masyarakat dituangkan dalam kepengurusan yaitu KKM (Kelompok Keswadayaan Masyarakat), tim penyusun laporan, tim pelaksana kegiatan, KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi), dan Kader AMPL (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan). Pelaksanaan program PAMSIMAS ini menuntut masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaannya memberikan kinerja yang baik untuk mencapai target atau tujuan dari program tersebut. (Dhita Arika, Amni Zarkasyi Rahman. 2019).

Aspek kelembagaan menunjukkan bahwa dalam penyediaan air minum terdapat perbedaan dalam keberlanjutan pengelolaan SPAM Desa. Pada Desa Piji dan Desa Tridadi menunjukkan bahwa lembaga pengelola sistem penyediaan air minum yang terbentuk (BPSPAM) memiliki kinerja

yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya aturan dan sanksi yang jelas dalam pengelolaan sistem penyediaan air minum membuat mudah dalam pengelolaan walaupun penerapannya di Desa Tridadi belum optimal. Kondisi berbeda terjadi pada kelembagaan pengelola SPAM di Desa Jelok dan Desa Gintungan. Pada kedua desa ini kelembagaan pengelola yang terbentuk tidak berfungsi sebagaimana mestinya, dalam pengelolaan operasional dan pemeliharaan SPAM desa hanya sebagian pengurus saja yang aktif dan pada akhirnya vakum karena SPAM sudah tidak berfungsi lagi. Belum adanya aturan yang jelas mengatur pengelolaan SPAM desa membuat pengelola kesulitan dalam menjalankan sistem penyediaan air minum desa (Andito Sidiq Swastomo, Doddy Aditya Iskandar, 2020)

2.3.3 Indikator Kelembagaan KP-SPAMS

Dalam Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020, secara umum peran KPSPAMS adalah:

1. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan SPAM terbangun dan promosi penyehatan lingkungan di tingkat desa/kelurahan;
2. Mitra utama pemerintahan desa/kelurahan dalam upaya perluasan dan peningkatan jangkauan pelayanan air minum dan sanitasi desa/kelurahan.

Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara efektif maka KPSPAMS harus memiliki personil yang *capable* menjalankan tugasnya, memiliki rencana kerja yang tersusun dengan baik dan terukur, serta mempunyai aturan kerja dengan *stakeholder* lainnya seperti tersebut diatas.

Dalam Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020, Rencana kerja KPSPAMS minimal harus memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan keberfungsian SPAMS

Rencana kerja untuk menjaga keberfungsian dan pemulihan keberfungsian SPAMS dari tidak berfungsi/berfungsi sebagian menjadi berfungsi baik.

2. Peningkatan iuran

Rencana kerja untuk menjaga dan meningkatkan iuran air minum hingga mencapai iuran yang memenuhi BOP dan cost recovery.

3. Peningkatan kinerja kelembagaan dan administrasi Rencana kerja untuk meningkatkan kinerja kelembagaan diantaranya dukungan kebijakan Pemerintah Desa tentang Iuran (Perdes) dan dukungan untuk pengembangan layanan, aspek legal KPSPAMS, data asset, administrasi dan pembukuan dan iuran.

4. Peningkatan cakupan layanan Rencana kerja untuk meningkatkan cakupan layanan air minum berupa kegiatan peningkatan/perluasan

dan penambahan jumlah sambungan rumah baik melalui swadaya dan swadana maupun melalui kemitraan/kerjasama.

5. Peningkatan kapasitas pengurus KPSPAMS Rencana kerja untuk meningkatkan kapasitas pengurus KPSPAMS melalui kegiatan pelatihan, coaching, study banding dan kerjasama dengan pihak yang lain dalam pengembangan penyediaan air minum.
6. Rencana Kerja KPSPAMS harus memuat sasaran (target), program/kegiatan; jadwal pelaksanaan; penanggung jawab kegiatan; kebutuhan biaya pelaksanaan dan pengembangan pelayanan.
7. Untuk mengukur kemajuan pelaksanaan rencana kerja, maka pelaksanaan rencana kerja tahunan dipantau setiap 3 (tiga) bulanan sesuai AD/ART. Format AD/ART terdapat pada lampiran 7-04 dan 7-05.

Target tahunan dijabarkan dalam program dan kegiatan, dan harus mencerminkan aspek-aspek yang mempengaruhi keberlanjutan layanan dan perubahan perilaku. Aspek–aspek yang diwujudkan dalam Rencana Kerja antara lain:

1. Pengelolaan SAM Pasca Konstruksi (Operasi & Pemeliharaan)
2. Pengembangan Sarana Air Minum dan Sanitasi
3. Pengembangan kesehatan (PHBS)

Sejalan dengan perkembangan situasi dan kondisi saat ini dan di masa depan baik dari aspek perkembangan teknologi, penambahan

jumlah penduduk dan keterbatasan sumber daya maka Kelompok Pengelola SPAMS (KPSPAMS) khususnya yang ada di perdesaan dituntut untuk membenahi diri dengan memperkuat kelembagaannya, dengan tetap mengutamakan pelayanan sosial dan keberpihakan kepada masyarakat. Pengembangan kelembagaan KPSPAMS diharapkan memperkuat dan memberi peluang lebih besar dalam mengakses berbagai potensi untuk pengembangan layanan kepada masyarakat, tetapi pengembangan kelembagaan tersebut jangan sampai mempersulit masyarakat dalam mendapatkan layanan air minum dan sanitasi. (Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020).

Pembenahan kelembagaan KPSPAMS diantaranya adalah dari aspek **legalitas (badan hukum) organisasi**. Dasar pertimbangan dalam pemilihan bentuk kelembagaan tersebut adalah terjaminnya partisipasi aktif masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan. Keputusan pilihan bentuk kelembagaan maupun legalitas (badan hukum) organisasi KPSPAMS harus merupakan kesepakatan bersama masyarakat pemanfaat melalui proses musyawarah yang partisipatif dan demokratis. (Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020).

Dengan berbadan hukum memungkinkan KPSPAMS untuk bertindak sebagai subyek hukum dan memiliki hak hak untuk:

1. mengatur dan mengurus rumah tangga organisasi secara mandiri dan terbuka;
2. mendapatkan perlindungan hukum terhadap keberadaan dan kegiatan organisasi;

Kerjasama dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, swasta, dan pihak lain dalam rangka pengembangan dan keberlanjutan organisasi

2.4 Kemauan Membayar Iuran/Tarif

2.4.1 Definisi Iuran/Tarif

Berkenaan dengan pengelolaan air, seringkali menimbulkan berbagai persoalan, baik secara vertikal maupun horizontal. Kebutuhan air yang meningkat mendorong penguatan nilai ekonomi dibanding nilai sosial atas air. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antar sektor, antar wilayah, antar berbagai pihak yang terkait dengan sumber daya air. (R.J Kodoatie & M. Basoeki,2005). Oleh karena itu diperlukan suatu pengaturan hukum konkret dalam rangka memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemakmuran. (Meylinda Miolo, 2020).

Mukherje, N dan van Wijk dalam Trijunianto (2016) pada keberlanjutan untuk pembangunan air minum dan sanitasi terdapat 5 (lima) aspek, yaitu : teknis, sosial, keuangan, lingkungan, dan kelembagaan.

Kelima aspek tersebut merupakan aspek yang saling mempengaruhi dan ketergantungan. Kemauan seseorang untuk membayar sistem penyediaan air minum dapat dipengaruhi dari berbagai faktor (Sengupta dan Poole, 1997) di antaranya, keuntungan yang dirasakan yang merupakan kenyamanan, keuntungan ekonomis sangat penting bagi penerima manfaat dari informasi survei yang dilakukan di negara berkembang. Kualitas air juga penting yang ditentukan oleh rasa, bau, warna.

Kegiatan operasional dan pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin (berkala) dimana dananya terencana untuk menjaga agar sarana yang telah dibangun tetap dapat berfungsi dengan baik. Perbaikan juga dapat dilakukan sewaktu-waktu (insidental) jika dibutuhkan dalam rangka menjaga SPAMS (Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) tetap berfungsi. Kegiatan administrasi dan pembukuan dilakukan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program yang membutuhkan pencatatan yang jelas dan cermat yang dilengkapi dengan bukti-bukti nyata. (Fitri Afrilya, Atik Rahmawati. 2014).

Untuk menjamin keberlanjutan pelayanan air minum diperlukan ketersediaan anggaran yang bersumber dari iuran pelanggan. Iuran Air Minum merupakan biaya jasa pelayanan Air Minum yang wajib dibayar oleh pelanggan untuk setiap pemakaian Air Minum yang diberikan oleh KPSPAMS. (Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020).

Tabel. 2.1 Langkah-Langkah Penetapan/Reviu Besaran Iuran

Langkah/ Kegiatan	Tujuan	Hasil	Pelaku
1. Identifikasi/review jumlah dan proyeksi pelanggan	Mengetahui jumlah pelanggan saat ini dan potensi penambahan	Daftar jumlah pelanggan dan calon pelanggan	KPSPAMS
2. Identifikasi /review pengembangan layanan	Mengetahui target layanan dan biaya pengembangan disesuaikan dengan kapasitas SPAM yang ada	Tambahan jumlah layanan dan kebutuhan biaya pengembangan	KPSPAMS
3. Perhitungan /review biaya investasi	Mengetahui besaran investasi yang telah dikeluarkan untuk pembangunan SPAM	Jumlah biaya investasi spam	KPSPAMS
Perhitungan / review komponen biaya iuran			
• Biaya operasional	Mengetahui kebutuhan biaya operasional (honor pengelolah, administrasi, listrik/BBM ,pemeriksaan kualitas air, kebutuhan bahan kimia.)	Jumlah biaya yang diperlukan untuk operasional setiap bulan	KPSPAMS
• Biaya pemeliharaan	Mengetahui kebutuhan biaya pemeliharaan dan perbaikan (material dan upah untuk pemeliharaan yang sifatnya berkala/sewaktu)	Jumlah biaya yang diperlukan untuk pemeliharaan unit teknis dan komponen spam setiap bulan	KPSPAMS
• Biaya pengembangan	Mengetahui kebutuhan biaya untuk pengembangan	Jumlah biaya yang harus terkumpul setiap bulannya untuk pengembangan	KPSPAMS
• Biaya penyusutan	Mengetahui kebutuhan biaya pengantian unit dan komponen teknis spams sesuai dengan umur pakai	Jumlah biaya yang harus terkumpul setiap bulannya untuk pengantian unit/ komponen spamsa yang sudah habis umur pakainya	KPSPAMS

Langkah/ Kegiatan	Tujuan	Hasil	Pelaku
<ul style="list-style-type: none"> • Biaya fungsionalisasi 	Mengetahui kebutuhan biaya perbaikan untuk kerusakan sebagian atau seluruhnya	Jumlah biaya yang harus terkumpul setiap bulannya untuk biaya perbaikan spasms yang mengalami kerusakan	KPSPAMS
5. Penetapan tarif progresif	Mengetahui struktur dan besaran iuran yang diterapkan ; a) Tariff dasar sambungan rumah b) Tarif progresif	Jumlah pelanggan sesuai dengan kebutuhan biaya operasional, pemeriharaan dan pengembangan yang dibutuhkan setiap bulan	KKM dan KPSPAMS
6. Kesepakatan besaran iuran	Menyepakati penerapan tarif progresif	Kesepakatan tentang struktur tariff progresif	KKM dan KPSPAMS
7. Peraturan desa tentang iuran	Dasar hukum tentang tata kelolah iuran air minum	Adanya peraturan desa tentang tata kelolah air minum	Pemerintah desa

Tabel. 2.2 Langkah-langkah Penerapan Iuran

Langkah/ Kegiatan	Tujuan	Hasil	Pelaku
A. Legalisasi kesepakatan iuran	Pemungutan iuran mempunyai kekuatan hukum yang jelas	Kesepakatan iuran menjadi kesepakatan iuran menjadi peraturan desa	Kkm, pemerintah desa dan bpd
Sosialisasi			
1) Metode Pengumpulan Iuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan teknis pelaksanaan penerapan iuran pada pelanggan • Menyampaikan rencana dan penggunaan dana yang bersumber dari iuran pelanggan 	Pelanggan dapat mengetahui tata cara pembayaran iuran setiap bulan	
2) Pencatatan pengumpulan data		Pelanggan dapat mengetahui besaran iuran yang dibayarkan setiap bulan	

Langkah/ Kegiatan	Tujuan	Hasil	Pelaku
3) Penerapan sanksi		Pelanggan dapat mengetahui sanksi yang akan diterima jika tidak membayar iuran	
4) Pelaporan Penggunaan dana		Pelanggan dapat mengetahui pengelolaan keuangan oleh kpspam yang dibayarkan oleh pelanggan setiap bulan	
Pelaksanaan penerapan iuran			
1) Penyiapan petugas pelaksanaan pengumpulan iuran	Menyiapkan perangkat untuk penerapan iuran baik tenaga maupun administrasi	Tersedianya petugas yang menerima iuran air minum dari masyarakat	KPSPAMS
2) Penyiapan kelengkapan administrasi bukti iuran		Tersedianya bukti pencatatan penerimaan iuran air minum di masyarakat dan KPSPAMS	KPSPAMS
3) Evaluasi hasil penerapan iuran	Melakukan analisis tentang metode penerapan iuran yang di tetapkan	Teredentifikasinya masalah yang menyebabkan tidak lancarnya penerapan iuran	KPSPAMS, KM dan pemerintah desa
4) Pelaporan	Masyarakat dan pemerintah desa mengetahui kondisi keuangan KPSPAMS dan kelancaran penerapan iuran	Laporan keuangan KPSPAMS tersampaikan kepada masyarakat dan pemerintah desa secara rutin	KPSPAMS

Dana yang dikumpulkan dari iuran pelanggan (masyarakat) diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pemeliharaan

bagi penyelenggaraan pengelolaan KPSPAMS. Penggunaan dana tersebut antara lain mencakup:

1. Biaya rekening listrik / bahan bakar pembangkit listrik untuk pompa air.
2. Biaya pemeliharaan pompa.
3. Biaya pemeliharaan jaringan distribusi.
4. Biaya administrasi dan umum (pembelian alat tulis kantor, honor pengelola, rekening listrik sekretariat dan iuran keanggotaan asosiasi).
5. Penggantian dan perbaikan.
6. Penggantian investasi (penyusutan).
7. Pengembangan sistem penyediaan air minum yang menjadi prioritas untuk pelayanan masyarakat, misalnya penggantian pompa, pembuatan sumur borbaru, penggantian atau perluasan jaringan pipa distribusi, dan sebagainya. (Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020).

2.4.2 Teori Iuran/Tarif

Kondisi di lapangan banyak terjadi ketidakberfungsian berawal dari pengumpulan iuran yang tidak lancar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan pada tahap serah terima indikator ekonomis atau iuran yang menunjang dalam pengoperasian dan perawatan menjadi hal yang utama. Kerusakan sering terjadi akibat gangguan alam atau manusia tetapi bila pengelola air minum desa tersebut mempunyai dana

dari iuran maka akan dapat memperbaiki kerusakan tersebut. Lebih jauh dengan adanya iuran yang lancar maka pengelola sarana dapat mengembangkan jaringan perpipaan dan menambah pelanggan sehingga memperbesar pendapatan untuk pengelolaan. (Onny Trijunianto. 2016).

Iuran yang berjalan rutin dan sesuai dengan kebutuhan operasi dan perawatan akan menjamin keberfungsian sarana, dan iuran ini dilakukan oleh badan pengelola sarana yang dalam Program Pamsimas disebut BPSPAMS. Indikator Peraturan Desa yang memuat aturan iuran dan kepengurusan badan pengelola dirasakan tidak penting selama iuran berjalan dan sarana dapat berfungsi dengan baik. (Onny Trijunianto. 2016).

Aspek keuangan menunjukkan bahwa sistem penyediaan air minum pada Desa Piji dan Desa Tridadi, jumlah dana iuran yang terkumpul setiap bulannya mampu memenuhi kebutuhan biaya operasional dan pemeliharaan sistem penyediaan air minum kedua desa tersebut, selain itu sisa dana iuran yang terkumpul dipakai sebagai dana cadangan apabila terjadi kerusakan peralatan penyediaan air minum. Tercukupinya kebutuhan biaya operasional sistem tidak terlepas dari tingginya tingkat kemauan iuran dari semua warga pengguna yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dalam penyediaan air minum. Hal ini berbeda dengan kondisi di Desa Jelok dan Desa Gintungan. Tidak adanya penarikan iuran dalam pengelolaan penyediaan air minum di Desa Jelok menyebabkan tidak optimalnya pemeliharaan sistem penyediaan air minum

yang terbangun. Tidak adanya cadangan pendanaan berakibat pengelola kesulitan dalam mencari pendanaan untuk perbaikan jaringan yang rusak. Sedangkan kondisi di Desa Gintungan menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah pelanggan yang mengakibatkan penurunan jumlah dana iuran yang terkumpul. Penurunan yang terjadi semakin lama berimplikasi kepada biaya operasional dan pemeliharaan SPAM Desa hingga pada tahun 2017 sudah tidak mampu lagi untuk memperbaiki kerusakan alat yang ada sehingga pelayanan terhenti. (Andito Sidiq Swastomo, Doddy Aditya Iskandar, 2020).

2.4.3 Indikator Iuran/Tarif

Surat Keputusan Kepala Desa/Peraturan Desa yang telah dibuat harus disosialisasikan kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa bersama dengan KPSPAMS supaya dapat diterapkan dengan baik. Metode pengumpulan iuran disesuaikan dengan kondisi masyarakat (rutin harian, bulanan, tiga bulanan). Klasifikasi iuran ($< BOP$, $\geq BOP$, dan $\geq CR$) tetap dihitung dalam atuan bulan, namun untuk pengumpulannya dapat dilakukan bukan dalam satuan bulan (dapat dilakukan per tahun, semester, minggu, atau hari). (Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020).

Dalam Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020, diatur Ketentuan Umum Penerapan Iuran yaitu:

1. Besaran iuran harus didasarkan pada keterjangkauan dan keadilan, mutu pelayanan, pemulihan biaya, efisiensi pemakaian air, transparansi dan akuntabilitas dan perlindungan air baku.
2. Perhitungan besaran iuran harus mencukupi biaya operasi, pemeliharaan, penyusutan, dan pengembangan dengan mempertimbangkan jumlah sambungan/penerima manfaat yang telah berlangganan dan mempertimbangkan masukan masyarakat.
3. Dalam rangka menerapkan keadilan untuk pemanfaatan penggunaan air diterapkan tarif progresif sesuai dengan penggunaan.
4. Besaran iuran yang disepakati dalam rembug warga dilaporkan kepada KKM serta Pemerintah Desa untuk selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Peraturan Desa.

Besaran iuran yang sudah ditetapkan dapat dilakukan review melalui musyawarah dengan masyarakat/pelanggan sesuai AD/ART dengan memperhitungkan peningkatan atau penurunan jumlah pemanfaat serta inflasi tiap tahun. Surat Keputusan Kepala Desa/Peraturan Desa yang dibuat harus meliputi pemanfaatan air, besaran iuran, tata cara pengumpulan iuran dan sanksi bagi masyarakat/pelanggan yang melanggar

peraturan. (Petunjuk Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020).

2.5 Kemitraan Program Pendukung

2.5.1 Definisi Kemitraan

Kemitraan adalah suatu bentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan kemampuan di suatu bidang tertentu, tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dilakukannya kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga antar pihak-pihak yang bermitra saling memberikan keuntungan, bukan sebaliknya ada suatu pihak yang dirugikan atau merugikan pihak lain. (Sheilla Nur Setianingsih, 2018).

Kemitraan mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat tiga unsur pokok dalam kerangka kemitraan yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi, dan unsur tujuan bersama. Jika ada salah satu unsur tidak termuat dalam ketiga unsur maka tidak dapat dikatakan kemitraan. Unsur dua pihak atau lebih, menggambarkan suatu himpunan dari kepentingan-kepentingan yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi sehingga interaksi diwujudkan untuk mencapai tujuan bersama. Unsur interaksi bersifat dinamis yang berarti kemitraan yang dilakukan akan

menguntungkan semua pihak yang terlibat. Sehingga kemitraan menempatkan pihak-pihak pada posisi yang seimbang, serasi dan selaras. Dapat dikatakan kemitraan apabila diperoleh manfaat bagi semua yang terlibat di dalamnya (win win). Dalam upaya mencapai keuntungan dan manfaat diperlukan komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan pemerintah daerah dengan LSM/masyarakat dikembangkan untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat dan mendorong potensi sosial ekonomi yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sheilla Nur Setianingsih, 2018).

Pembentukan model kemitraan yang baik maka perlu adanya rancangan kontribusi masing-masing aktor yaitu pemerintah dan masyarakat. Berdasar pemetaan peran aktor kemitraaan di atas, peran pemerintah paling menonjol pada penentuan rambu-rambu dan aturan main sehingga pemerintah lebih banyak berperan pada pengambilan keputusan dan pendanaan. Mengingat peran pemerintah adalah berupa fasilitasi kebijakan, pendanaan yang berupa investasi publik (public investment), penyediaan sistem informasi yang baik dan program edukasi masyarakat yang tepat. Peran masyarakat yang dapat digali dan dikembangkan adalah pendanaan. Partisipasi di bidang pendanaan merupakan potensi internal yang dimiliki masyarakat, dana tersebut lebih sering disebut swadaya masyarakat. Peran masyarakat yang sangat

penting adalah pada pemeliharaan kontrol sosial dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. (Sheilla Nur Setianingsih, 2018).

Menurut Sheilla Nur Setianingsih, 2018, Makna pendekatan dari pemerintah oleh pemerintah untuk rakyat adalah:

1. Datangnya ide, rencana pembangunan dan sekaligus proses perencanaan dan penetapan keputusan berasal dari pemerintah tanpa melibatkan masyarakat.
2. Implementasi kebijakan pembangunan juga dilakukan hanya oleh pemerintah tanpa melibatkan aktor-aktor masyarakat seperti tokoh masyarakat, kaum professional, para ahli di bidang tertentu, ormas-ormas sebagai figur masyarakat. Dapat disimpulkan masyarakat hanya merupakan sasaran atau objek pembangunan yang tidak mempunyai kekuatan dalam pembangunan kecuali menerima begitu saja apa yang diinginkan pemerintah.

Penyediaan layanan kebutuhan dasar termasuk air minum dan sanitasi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. Untuk mewujudkan tercapainya target universal akses 100% air minum dan sanitasi dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk itu perlu ada dukungan dari berbagai sumber pendanaan yang diarahkan pemanfaatannya untuk pengembangan layanan air minum dan sanitasi, antara lain: (Petunjuk

Teknis Pengelolaan SPAMS dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas/PT-7, 2020).

1. APBD Provinsi

Berdasarkan kebijakan Pemerintah Daerah yang mengacu kepada kebijakan nasional maka Pemerintah Provinsi dapat mengalokasikan APBDnya untuk pembangunan air minum dan sanitasi termasuk di Perdesaan. Alokasi APBD Provinsi dapat digunakan untuk kegiatan mainstreaming pembangunan SPAMS maupun kegiatan peningkatan sarana SPAMS yang sudah terbangun melalui berbagai program-program yang terkait dengan air minum dan sanitasi. Dukungan pendanaan APBD Provinsi dapat digunakan baik untuk kegiatan fisik maupun non fisik, seperti:

- a. Pembangunan sarana SPAMS baru
- b. Pengembangan layanan
- c. Peningkatan kinerja
- d. Peningkatan kapasitas kelembagaan
- e. Workshop; FGD, dll

2. APBD Kabupaten

Berdasarkan kebijakan Pemerintah Daerah yang mengacu kepada kebijakan nasional maka Pemerintah Kabupaten/Kota dapat mengalokasikan APBDnya untuk pembangunan air minum dan sanitasi termasuk untuk air minum dan sanitasi Perdesaan. Alokasi

APBD Kabupaten/Kota dapat digunakan untuk kegiatan mainstreaming pembangunan SPAMS maupun kegiatan perluasan dan peningkatan sarana SPAMS yang sudah terbangun melalui berbagai program-program yang terkait dengan air minum dan sanitasi. Dukungan pendanaan APBD Kabupaten/Kota dapat digunakan baik untuk kegiatan fisik maupun non fisik, seperti:

- a. Pembangunan sarana SPAMS baru
- b. Pengembangan layanan
- c. Peningkatan kinerja
- d. Peningkatan kapasitas kelembagaan
- e. Workshop; FGD, dll

3. APB Desa

Dana APB Desa yang dapat digunakan untuk pembangunan air minum dan sanitasi adalah yang bersasal dari Dana Desa. Setiap tahun, Kementerian Desa mengeluarkan Peraturan Menteri Desa dan PDTT tentang prioritas penggunaan Dana Desa. Salah satu prioritas penggunaan Dana Desa yang selalu ditetapkan adalah kegiatan pembangunan sarana air bersih skala desa dan pembangunan sarana sanitasi. KKM berperan untuk mengadvokasi Pemerintah Desa untuk pencapaian pembangunan 100% air minum dan sanitasi desa melalui proses pengintegrasian PJM ProAKSi dan RKM ke dalam RPJM/RKP Desa di dalam Musrenbang Desa.

4. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Pemerintah Provinsi memberikan bantuan pendanaan kepada Kabupaten/kota untuk melaksanakan program prioritas pemerintah. Ada 3 jenis DAK, yaitu:

- a. DAK Reguler: bertujuan untuk penyediaan pelayanan dasar sesuai UU 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dengan target pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan mendukung ketersediaan sarana dan prasarana untuk pencapaian program Presiden Ekonomi berkeadilan;
- b. DAK Afirmasi: bertujuan mempercepat pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar yang focus pada lokasi Prioritas (Kecamatan) pada kab/kota yang termasuk kategori daerah perbatasan, kepulauan, tertinggal, dan transmigrasi.
- c. DAK Penugasan : bertujuan untuk mendukung pencapaian prioritas Nasional yang menjadi kewenangan daerah dengan lingkup kegiatan yang spesifik serta lokasi prioritas tertentu;

5. Dana CSR

Dukungan dari dunia usaha baik BUMN maupun swasta untuk pembangunan air minum dan sanitasi khususnya di perdesaan dilakukan melalui mekanisme kerjasama/kemitraan. Asosiasi Pengelola SPAMS Perdesaan Tingkat Kabupaten/Kota maupun KPSPAMS dapat mengakses program CSR baik secara langsung

maupun melalui forum-forum CSR kepada perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah kerjanya. Kegiatan-kegiatan PAMSIMAS yang dapat dibiayai melalui dana CSR, dapat dibedakan menjadi kegiatan non-fisik dan kegiatan fisik.

1. Kegiatan Non-fisika.

- a. Kegiatan pemecuan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 pilar;
- b. Pelatihan untuk Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) dan Asosiasi;
- c. Penyediaan Fasilitator Masyarakat dan tenaga pendukung lainnya;

2. Kegiatan Fisik

- a. Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS) baru untuk desa yang belum memiliki SPAMS dengan menggunakan pendekatan PAMSIMAS;
- b. Perluasan pelayanan SPAMS untuk desa binaan PAMSIMAS dalam rangka memenuhi akses 100% air minum dan sanitasi layak;
- c. Peningkatan SPAMS eksisting di desa binaan PAMSIMAS, termasuk meningkatkan kualitas akses air minum dari Hidran Umum (HU) dan Kran Umum (KU) menjadi Sambungan Rumah

(SR) individu; d. Kegiatan lain untuk pencapaian akses universal air minum dan sanitasi layak. (jamban dengan tangki septik).

Adapun bentuk bantuan program CSR dapat berupa:

- a. Tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pendampingan, pelatihan atau fasilitasi masyarakat;
- b. Bangunan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi;
- c. Material untuk pembangunan sarana air minum dan sanitasi;
- d. Uang tunai.

6. Pinjaman dari Lembaga Keuangan

(Kredit Mikro/Perbankan) Pemerintah mendorong keterlibatan lembaga keuangan untuk dapat memberikan bantuan kredit untuk pembiayaan pembangunan dibidang air minum dan sanitasi, khususnya yang dikelola oleh kelompok masyarakat (KPSPAMS). Pamsimas memfasilitasi KPSPAMS dengan memberikan pendampingan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan hingga mampu memenuhi persyaratan dalam mengakses kredit pembiayaan air minum dan sanitasi, serta penyusunan proposal kredit/pinjaman.

7. Program Hibah:

a. Hibah Insentif Desa (HID)

HID diberikan kepada desa-desa yang memiliki kinerja pengelolaan SPAM yang baik dengan tujuan agar ada peningkatan layanan air minum baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

- b. Hibah Insentif Kabupaten (HIK) Hibah akan diberikan kepada desa dan kabupaten yang telah melaksanakan Pamsimas dengan kinerja yang baik atau masih membutuhkan dukungan untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi pelayanan SPAM saat ini dengan minimal pelayanan yang harus tersedia. Hibah insentif untuk kabupaten dilaksanakan sebagai dukungan pengembangan jangkauan dan kualitas pelayanan serta perbaikan kinerja SPAM perdesaan untuk memastikan keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi tingkat desa.
- c. Hibah Khusus Pamsimas (HKP)
HKP diberikan kepada kabupaten yang mempunyai desa-desa Pamsimas yang memerlukan peningkatan kinerja meliputi desa dengan SPAM yang tidak berfungsi atau berfungsi sebagian.
- d. Hibah Air Minum Perdesaan
Pamsimas bekerjasama dengan Program Hibah Air Minum, memberikan insentif hibah air minum berbasis output. Output yang diperhitungkan adalah jumlah sambungan rumah dengan biaya maksimal sebesar biaya investasi dan tidak lebih dari Rp. 2 Juta/SR (termasuk biaya instalasi dan distribusi).

2.5.2 Teori Kemitraan

Dalam Penelitian Sheilla Nur Setianingsih, 2018 tentang Kemitraan Antara Desa Dalangan Dengan Desa Jimus Dan desa Ngaran

Dalam Program Pamsimas. Terdapat dua alasan utama yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini, yaitu alasan teoritik dan alasan empirik.

1. Alasan teoritik yang merupakan landasan dari pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Alasan teoritik berupa hasil atau temuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli tertentu, sebagai berikut:
 - a. Alasan pertama bahwa kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut: ada dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, ada kesepakatan dan saling membutuhkan (Utomo, 2017: Vol 6 No. 1).
 - b. Alasan kedua bahwa kemitraan adalah salah satu strategi untuk memberdayakan masyarakat (Sulistiyani, 2004: 113, 114, 127). Alasan ketiga yaitu adanya UU tentang Pemerintah Daerah tersebut membawa konsekuensi pada pemerintah daerah untuk mengelola sendiri berbagai bidang, tetapi harus tetap mengacu pada rambu-rambu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Keefektivan penyelenggaraan pemerintahan ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2014. Dan alasan keempat yaitu tumbanganya Orde Baru pada tahun 1998, karena sistem pemerintahan Orde Baru yang sentralistik dianggap tidak baik dan tidak sesuai lagi. Orde Baru berhasil ditumbangkan dan diganti

dengan Orde Reformasi oleh Prof. DR. Ing. B.J. Habibi. Dalam reformasi politik diterapkan tiga prinsip dasar, yaitu demokrasi, tranparansi, dan akuntabilitas. Demokrasi berarti memberikan kebebasan kepada rakyat.

2. Alasan kedua yaitu alasan empirik. Alasan empirik berupa kejadian nyata yang benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:
 - a. Alasan pertama yaitu sesuai dengan amanat RPJPN 2005–2025 dan RPJM 2015-2019, Pemerintah melalui program pembangunan nasional ‘Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019’, menetapkan bahwa pada tahun 2019, Indonesia dapat menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang layak bagi 100% rakyat Indonesia.
 - b. Alasan kedua yaitu pelaksanaan Program Pamsimas Tahun 2008-2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis Pemerintah Daerah dan Pemerintah dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi.

c. Alasan ketiga dimulai dari Desa Jimus dan Desa Ngaran mendapat program pamsimas namun kedua desa tersebut tidak memiliki air karena sebagian besar air yang ada di kedua desa tersebut mengandung Fe yang akan membahayakan masyarakat apabila dipakai dan dikonsumsi. Sedangkan Desa Dalangan merupakan salah satu desa yang memiliki sumber air, sehingga muncullah ide kemitraan antara Desa Dalangan dengan Desa Jimus dan Desa Ngaran dalam program pamsimas yang bertujuan menyediakan air bersih bagi masyarakat Desa Jimus dan Desa Ngaran.

Dalam hal ini penelitian ini dibuat untuk mengetahui proses pelaksanaan program kemitraan antara Desa Dalangan dengan Desa Jimus dan Desa Ngaran dalam program pamsimas, hasil atau manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa yang bersangkutan dari adanya kemitraan dalam penyediaan air minum dan sanitasi di Desa Dalangan, Desa Jimus dan Desa Ngaran. Hasil kemitraan yang dirasakan masyarakat tergolong cukup baik. Terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi akan adanya hasil kemitraan yang tingkat sedang yaitu sebanyak 39 orang atau 39% dan diikuti dengan penilaian hasil kemitraan yang tinggi yaitu sebanyak 24 orang atau 24% , sangat tinggi sebanyak 19 orang atau 19% dan yang menyatakan memiliki hasil dari kemitraan yang rendah sebanyak 18 orang atau 18%. (Sheilla Nur Setianingsih, 2018).

2.5.3 Indikator Kemitraan

Menurut Ditjen P2L dan PM dalam Kuswidanti (2008: 22) ada beberapa indikator untuk mengetahui keberhasilan kemitraan sebagai berikut:

1. Input

Indikator:

- a. Pembentukan tim yang ditandai adanya kesepakatan bersama dalam kemitraan.
 - b. Adanya sumber dana untuk kemitraan.
 - c. Adanya dokumen perencanaan yang telah disepakati.
2. Proses, indikator: frekuensi dan kualitas pertemuan sesuai kebutuhan.
 3. Output, indikator: jumlah kegiatan yang sesuai dengan peran masing-masing.
 4. Outcome, indikator: adanya penurunan masalah.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kemitraan yaitu adanya transparansi khususnya mengenai dana. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh menunjukkan masih rendahnya transparansi kecukupan sumber dana yang dialokasikan untuk kemitraan sehingga menyebabkan masyarakat bertanya-tanya mengenai sumber dana dan penggunaan dana tersebut. Kemitraan antara Desa Dalangan dengan Desa Jimus dan Desa Ngaran dalam program pamsimas dilakukan

sesuai dengan bentuk kemitraan yaitu mutualism partnership atau kemitraan mutualistik. Karena kemitraan ini dijalankan atas dasar saling membutuhkan dan adanya tujuan bersama sehingga akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bermitra. Kemitraan tersebut sesuai dengan 2 pendekatan kemitraan yaitu pendekatan dari pemerintah bersama rakyat, oleh pemerintah bersama rakyat untuk rakyat dan pendekatan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat dan didukung oleh pemerintah. (Sheilla Nur Setianingsih, 2018).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

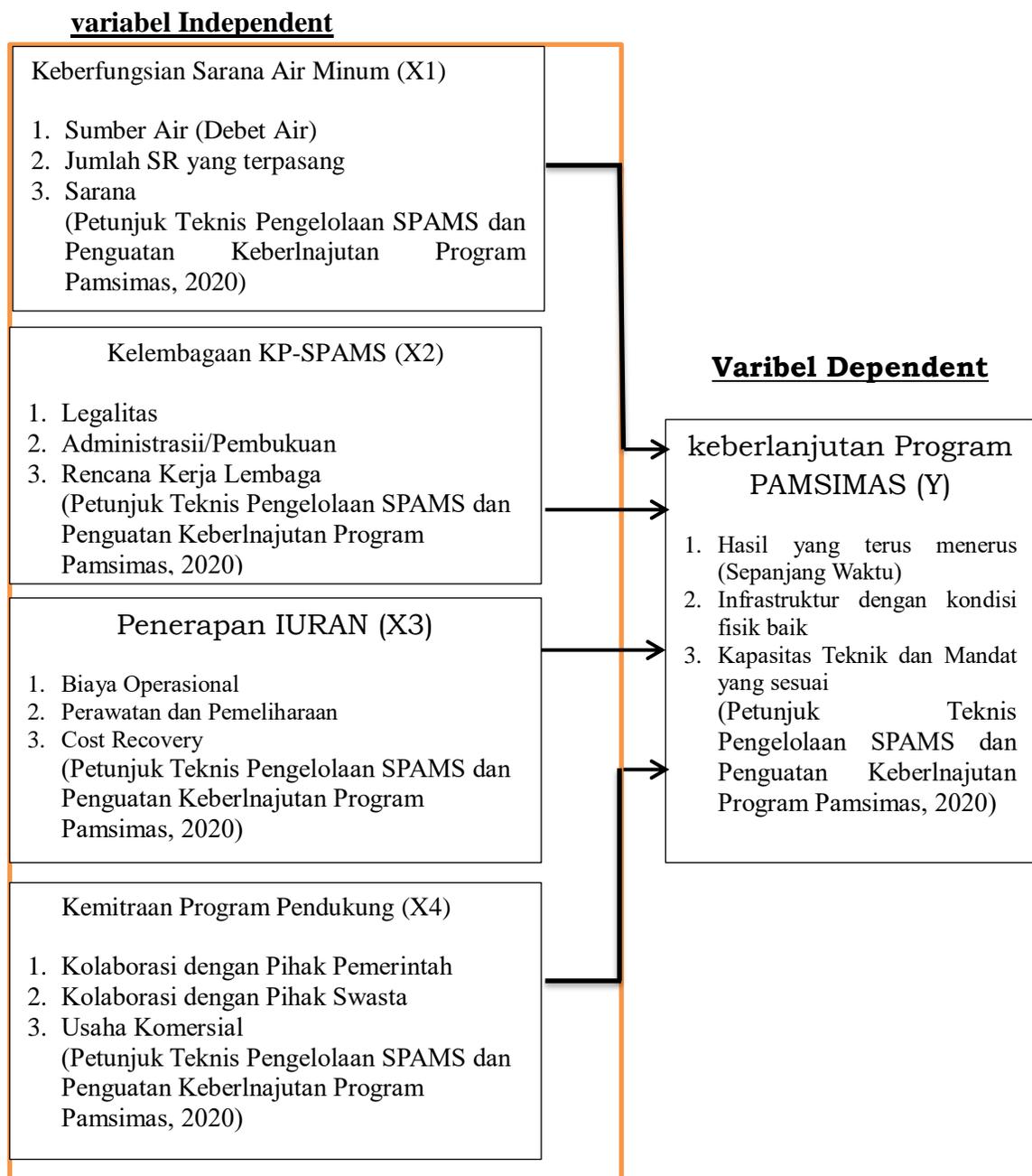
Variabel dalam penelitian ini yakni variabel Independen atau variabel bebas (Keberfungsian Saranan air minum, penerapan Iuran, kelembagaan KP SPAMS dan Kemitraan Program Pendukung), sedangkan variabel Dependen atau variabel terikat (keberlanjutan Program PAMSIMAS).

Keberlanjutan Program Pamsimas di kabupaten Jeneponto di pengaruhi oleh Keberfungsian sarana dimana air baku yang di hasilkan harus memenuhi 4 K yaitu: Kuantitas, Kualitas, Kontinuitas dan Keterjangkauan. Pengelolaan keberlanjutan di tingkat masyarakat bertujuan untuk menjamin Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (SPAMS) yang dibangun Pamsimas tetap terpelihara sehingga mampu memberikan bahkan meningkatkan jangkauan pelayanan air minum, dan sanitasi. Pengelolaan keberlanjutan SPAMS di tingkat masyarakat dilakukan oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KPSPAMS) sesuai dengan AD/ART. Selain itu juga melibatkan Kader AMPL, Kelompok Keswadayaan Masyarakat, dan Asosiasi Pengelola SPAMS Perdesaan kabupaten/kota.

Untuk menjamin keberlanjutan pelayanan air minum diperlukan ketersediaan anggaran yang bersumber dari iuran pelanggan. Iuran Air Minum merupakan biaya jasa pelayanan Air Minum yang wajib dibayar oleh pelanggan

untuk setiap pemakaian Air Minum yang diberikan oleh KP-SPAMS. Iuran yang tersedia selama ini di KPSPAMS hanya mencukupi untuk operasional saja belum bisa untuk *cost recovery*, jadi diharapkan adanya kolaborasi dalam bentuk kemitraan baik dengan pihak pemerintah maupun dari pihak swasta

Tabel. 3.1 **Kerangka Konseptual Penelitian**



3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumuasan masalah dan model terbangun yang akan diuji maka hipotesis yang ada:

- H1 : Keberfungsian sarana air minum berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
- H2 : Kelembagaan (KP-SPAMS) berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
- H3 : Penetapan Iuran berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
- H4 : Kemitraan program pendukung sarana air minum berpengaruh terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.

3.3 Definisi Operasional

1. **Keberfungsian Sarana Air Minum** ; yang dimaksud keberfungsian sarana adalah apabila semua komponen sarana air yang telah terbangun masih berfungsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat
2. **Kelembagaan KP SPAMS** : lembaga KP SPAMS (Kelompok Pengelolaan Sarana Air minum dan Sanitasi berkinerja dengan baik dalam hal ini melakukan pencatatan pemakain air dimasyarakat sesuai jadwal pencatatan dan melakukan monitoring terhadap sarana yang berfungsi

3. **Penerapan Iuran** ; yang dimaksud dengan penerapan iuran adalah pembayaran iuran oleh pemakai air baik dari segi pembayaran iuran perkubikasi berdasarkan meter air atau yang membayar iuran dengan pembayaraan sama rata atau tanpa menggunakan meternair
4. **Kemitraan program PAMSIMAS** ; kemitraan yg dimaksud di penelitian ini adalah shering program yang berhubungan dengan penyediaan air minum pedesaan baik dari kegiatan sumber air minum dari anggran Dana Desa, APBN dan APBD, CSR

3.4 Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian ini akan dilakukan pengukuran secara kuantitatif dan akan dioleh selanjutnya setelah melakukan rekapitulasi data.

Tabel 3.2 Instrumen dan Pengukuran Variabel

Variabel Independent	Indikator	Rujukan
Keberfungsian Sarana	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Air (Debet Air) - Jumlah SR yang terpasang - Sarana yang memadai (Bak Penampungan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020.

Variabel Independent	Indikator	Rujukan
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> - Legalitas - Rencana Kerja - Administrasi <ul style="list-style-type: none"> • Pembukuan Lengkap 	- Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020.
Iuran	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya Operasional - Perawatan dan Pemeliharaan - Cost Recovery 	- Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020.
Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi dengan Pihak Pemerintah - Kolaborasi dengan Pihak Swasta - Usaha Komersial 	- Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas. 2020.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif dengan memakai metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif melalui penyebaran angket/kuesioner kepada responden. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di 63 Desa yang sudah memperoleh program PAMSIMAS Kabupaten Jeneponto
2. Waktu penelitian diadakan pada Mei 2021

4.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua desa sasaran program PAMSIMAS dengan 5 orang Pengelola KP-SPAMS sehingga jumlah populasi sampel yaitu 315 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara Purposive Sampling dengan kriteria Ketua atau Bendahra KP-SPAMS semua desa yang masuk dalam pengambilan sampling atau desa sasaran program PAMSIMAS, sehingga jumlah sampel menjadi 63 orang.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 135), yaitu.

1. Wawancara / Survei

Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara baku terbuka.

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah dokumen daftar pemanfaat dan laporan penggunaan dana.

4.5 Jenis Dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data deskriptif atau data yang tidak berbentuk angka, biasanya dinyatakan dalam bentuk verbal, simbol, atau gambar. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, kuisisioner, observasi, studi literatur, dan lain sebagainya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat diperoleh dengan melakukan survey untuk mendapatkan jawaban rigid berupa angka. Data kuantitatif ini bersifat objektif, sehingga setiap orang yang membaca atau melihat data ini akan menafsirkannya dengan sama.

4.5.2 Sumber Data

1. Sumber data primer

Pengumpulan data Primer berdasarkan lembar kuesioner yang akan diisi oleh KP SPAMS dan Masyarakat pemanfaat air minum program PAMSIMAS.

2. Sumber data Sekunder

Penelitian ini melakukan pengambilan data sekunder dari instansi terkait seperti kantor PAMSIMAS KABUPATEN JENEPONTO, Kantor PUPR Kab. Jeneponto, BAPPEDA Kab. Jeneponto dan Dinas Kesehatan Kab. Jeneponto.

4.6 Metode Analisis Data

4.6.1 Skala dan Pengukuran Data

Pengukuran data penelitian ini menggunakan skala likert. skala likert adalah sebagai skala dalam jenis data penelitian senantiasa dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi subjek penelitian. (Sugiyono (2012). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan lima skala adalah kuesioner tersebut mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu. (Viktor Handrianus Pranatawijaya, dkk, 2019).

4.6.2 Uji Validas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validas

Validitas yaitu mengenai apa dan seberapa baik suatu alat tes dapat mengukur, sedangkan realibilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika diuji berulang kali dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat

butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau dibawa kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1998).

Untuk menentukan valid tidaknya suatu item maka digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).
- c. Membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan taraf signifikan 0,01 atau 1% dan 0,05 atau 5%. Tingkat signifikan 5% atau 0,05 artinya mengambil risiko salah dalam

2. Uji Uji Reabilitas

Triton (2005) berpendapat bahwa metode Cronbach Alpha diukur berdasarkan skala dari 0 sampai 1. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,6$ maka data tersebut tidak reliabel.

4.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau data berdistribusi

normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Sampel berdistribusi normal apabila asymptotic sig > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.6.4 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011: 97).

2. Uji Parsial (t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa penerima Program Pamsimas Tahun anggaran 2013-2020 sebanyak 63 desa di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana setiap Desa sampel diberikan 1 kuesioner yaitu ketua KP-SPAMS. Responden yang dipilih karena pengetahuannya akan segala aktivitas pengelolaan keberlanjutan Program Pamsimas.

Survei dilakukan dengan mendatangi responden dan mengajak diskusi untuk mendapatkan data mengenai persepsi pelaksanaan Program Pamsimas.

Adapun gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini di klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan lama kerja. Berikut ini akan dibahas mengenaikondisi dari masing-masingklasifikasi responden tersebut.

5.1.2 Deskripsi Responden

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan jenis kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	52	82.5	82.5	82.5
	Perempuan	11	17.5	17.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Dari table 5.2 terlihat bahwa hingga sekarang masih lebih banyak laki-laki dalam pengelolaan air minum untuk sarana Program Pamsimas. Keterlibatan perempuan masih terlihat kurang karena hanya 17,5% yang menjadi pengurus dalam pengelolaan.

Hal ini mungkin dipandang bahwa laki-laki memiliki motivasi bekerja yang lebih besar dibanding dengan perempuan, apalagi jika laki-laki tersebut sudah menikah dimana tanggungjawabnya tentunya semakin besar. Kemungkinan yang kedua adalah menyangkut jam kerja, dimana karyawan laki-laki dimungkinkan untuk kerja lembur dibandingkan dengan karyawan perempuan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Marc Buelens dan Herman Van den Broeck (2007; halaman 65 – 75) yang menyatakan bahwa jenis kelamin patut diperhatikan dikarena dengan jumlah jam kerja. Menurut mereka bahwa jam kerja karyawati lebih sedikit di di banding dengan jam kerja karyawan.

a. Responden Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 5.3. Responden Berdasarkan Lama Kerja

		Lama Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	6.3	6.3	6.3
	2	7	11.1	11.1	17.5
	3	18	28.6	28.6	46.0
	4	13	20.6	20.6	66.7
	6	11	17.5	17.5	84.1
	7	10	15.9	15.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Dari Tabel 5.3 dapat terlihat bahwa Pengelola pada Program Pamsimas sekitar 20% merupakan pengelola yang baru bergabung, selebihnya merupakan pengelola yang sudah lama bergabung bahkan dari awal adanya Program ini. Pada umumnya lama juga mencerminkan Satu bentuk perilaku untuk meningkatkan keberlanjutan program karena telah lama berkecimpung didalam program ini.

Masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melakukan aktivitas kerja (Siagian, 2012:89), sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang dengan rekan kerja yang lain. Pendapat yang dikemukakan oleh Muchdarsyah (1987:40) bahwa masa kerja dapat dilihat dari berapa lama masa kerja atau pengabdian seseorang karyawan maka setiap pegawai memiliki rasa tanggungjawab, rasa ikut memiliki, keberanian dan mawas diri dalam kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.4 Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.6	1.6	1.6
	25	4	6.3	6.3	7.9
	26	4	6.3	6.3	14.3
	27	3	4.8	4.8	19.0
	28	2	3.2	3.2	22.2
	29	2	3.2	3.2	25.4
	30	5	7.9	7.9	33.3
	32	2	3.2	3.2	36.5
	34	4	6.3	6.3	42.9
	35	2	3.2	3.2	46.0
	36	6	9.5	9.5	55.6
	37	2	3.2	3.2	58.7
	38	2	3.2	3.2	61.9
	39	1	1.6	1.6	63.5
	40	1	1.6	1.6	65.1
	42	1	1.6	1.6	66.7
	43	1	1.6	1.6	68.3
	45	1	1.6	1.6	69.8
	46	3	4.8	4.8	74.6
	47	1	1.6	1.6	76.2
	48	3	4.8	4.8	81.0
	49	2	3.2	3.2	84.1
	50	2	3.2	3.2	87.3
52	2	3.2	3.2	90.5	
53	2	3.2	3.2	93.7	
55	2	3.2	3.2	96.8	
56	1	1.6	1.6	98.4	
57	1	1.6	1.6	100.0	
Total		63	100.0	100.0	

Dari Tabel 5.4. di atas dapat di ketahui bahwa umur responden yang paling banyak adalah diatas 30, dimana pada usia ini merupakan usia produktif. Pada usia produktif diharapkan penuh dengan semangat untuk mengejar prestasi dan mengembangkan potensi individu, sehingga memacu motivasi.

5.1.3 Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel

Variabel yang akan di uraiakan tentang “**Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program Pamsimas Di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan**” terdiri dari variabel dependen keberlanjutan Program PAMSIMAS dan variabel independen yaitu Keberfungsian Sarana, Kelembagaan, Iuran dan Kemitraan. Berdasarkan data yang di peroleh dan telah dikumpulkan melalui kuesioner, maka dapat di deskripsikan satu persatu variabel penelitian sebagai berikut:

5.1.3.1 keberlanjutan Program PAMSIMAS (Y)

Menyadari bahwa kekuatan pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan sangat bertumpu pada masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka Program Pamsimas memberikan dukungan yang semakin besar untuk mendorong terwujudnya keberlanjutan pengelolaan sistem penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

**Tabel 5.5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Y keberlanjutan
Program PAMSIMAS**

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pamsimas memberikan efisiensi pelayanan, kualitas Pelayanan, keuntungan, kepuasan penerima manfaat.	29	33	1	0	0	63
		46%	52,4%	1,6%	0	0	100%
2.	Prosedur Perawatan dari Infrastruktur yang terbangun dapat melibatkan sumber daya Penerima manfaat.	31	28	4	0	0	63
		49.2%	44.4%	6.3%	0	0	100%
3.	Kemampuan KPSPAMS dalam mengelola lembaga, stabilitas Staf dan keuangan, kecukupan koordinasi, fleksibilitas dan kapasitas serta menyesuaikan desain program dan operasional pada perubahan lingkungan/keadaan.	23	39	1	0	0	63
		36.5%	61.9%	1.6%	0	0	100%
4.	Dengan adanya Anggaran Desa layanan air minum dan sanitasi dapat mencapai akses 100-100 di Desa/Kelurahan.	26	35	2	0	0	63
		41.3%	55.6%	3.2%	0	0	100%

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
2.	Sarana berfungsi dengan debit air yang lancar.	42	17	4	0	0	63
		66.7%	27.0%	6.3%	0	0	100%
3.	Pamsimas memenuhi ketersediaan kebutuhan air bersih semua layanan sasarnya tiap hari	39	18	6	0	0	63
		61.9%	28.6%	9,5%	0	0	100%
4.	Program Pamsimas meningkatkan Jumlah masyarakat yang menikmati air minum yang layak dan aman	44	17	2	0	0	63
		69.8%	27.0%	3.2%	0	0	100%

Dari hasil pengujian dilakukan keberfungsian (X1) mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan. Ini dapat ditunjukkan dengan hasil yang berbeda dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada item pertanyaan Keberfungsian 1 sebanyak 77.8% responden sangat setuju atas Pamsimas telah membangun Sarana Air Minum berbasis masyarakat, sedangkan 17,5%, Netral 3,2% dan tidak setuju 1,6%.

Pada item pertanyaan Keberfungsian 2 sebanyak 66.7% responden sangat setuju atas Sarana berfungsi dengan debit air yang lancar, sedangkan 27.0% setuju dan Netral 6.3%.

Pada item pertanyaan Keberfungsian 3 sebanyak 61.9% responden sangat setuju atas Pamsimas memenuhi ketersediaan kebutuhan air bersih semua layanan sarannya tiap ahri, sedangkan 28.9% setuju dan Netral 9.5%.

Pada item pertanyaan Keberfungsian 4 sebanyak 69.87% responden sangat setuju atas Program Pamsimas meningkatkan jumlah masyarakat yang menikmati air minum yang layak dan aman, sedangkan 27.0% setuju dan Netral 3.2%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel keberfungsia (X1) masing-masing item pertanyaan dijawab dengan mayoritas sangat setuju dan setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa keberfungsian berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).

Tabel. 5.7 Kelembagaan (X2)

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Lembaga (Kelompok pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi/KPSPAMS) dapat mendorong keberlanjutan program pamsimas	40	21	2	0	0	63
		63.5%	33.3%	3,2%	1.6%	0	100%
2.	Program pamsimas memberikan pelatihan pembukuan/administrasi kelembagaan (KPSPAMS)	39	22	2	0	0	63
		61.9%	34.9%	3.2%	0	0	100%
3.	KPSPAMS memfasilitasi terbentuknya peraturan desa (Perdes) mengenai masa kerja KPSPAMS,tarif iuran dan ststus sarana	45	15	3	0	0	63
		71.4%	23.8%	4,8%	0	0	100%
4.	Legalitas KPSPAMS unuk mengatur dan mengurus rumah tangga organisasi secara mandiri dan terbuka, mendapatkan perlindungan hukum terhadap keberadaan dan kegiatan organisasi.	35	26	2	0	0	63
		55.6%	41.3%	3.2%	0	0	100%

Dari hasil pengujian dilakukan kelembagaan (X2) mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan. Ini dapat ditunjukkan dengan hasil yang berbeda dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada item pertanyaan Kelembagaan 1 sebanyak 63.5% responden sangat setuju atas Lembaga (kelompok pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi/KPSPASPAMS) dapat mendorong keberlanjutan program pamsimas, sedangkan 33.3% setuju, Netral 3,2%.

Pada item pertanyaan Kelembagaan 2 sebanyak 61.9% responden sangat setuju, sedangkan 34.9% setuju dan Netral 3.2%.

Pada item pertanyaan Keberfungsian 3 sebanyak 71.4% responden sangat setuju, sedangkan 23.8% setuju dan Netral 4.8%.

Pada item pertanyaan Keberfungsian 4 sebanyak 55.6% responden sangat setuju, sedangkan 41.3% setuju dan Netral 3.2%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel kelembagaan (X2) masing-masing item pertanyaan dijawab dengan mayoritas sangat setuju dan setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa kelembagaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).

Tabel. 5.8 Iuran (X3)

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pamsimas Memfasilitasi iuran yang sesuai dapat di laksanakan	34	26	3	0	0	63
		54.0%	41.3%	4.8%	0	0	100%
2.	Pamsimas dalam Meningkatkan keberlanjutan program dapat ditempuh dengan cara meningkatkan sumber dana operasional untuk Perawatan/ Pemeliharaan	31	28	4	0	0	63
		49.2%	44.4%	6.3%	0	0	100%
3.	Sumber Dana Operasional yang jelas dan baik untuk Cost Recovery 10 – 15 Tahun kedepan.	21	42	0	0	0	63
		33.3%	66.7%	0	0	0	100%
4.	Pamsimas merupakan sebuah prorgam untuk menjaga tingkat manfaat yang dapat diterima dan menjadi bagian dari kehidupan perekonomian..	25	36	2	0	0	63
		39.7%	57.1%	3.2%	0	0	100%

Dari hasil pengujian dilakukan Iuran/Tarif (X3) mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan. Ini dapat ditunjukkan dengan hasil yang berbeda dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada item pertanyaan Iuran/Tarif 1 sebanyak 54.0% responden sangat setuju, sedangkan 41.3% setuju, Netral 4.8%.

Pada item pertanyaan Iuran/Tarif 2 sebanyak 49.2% responden sangat setuju, sedangkan 44.4% setuju dan Netral 6.3%.

Pada item pertanyaan Iuran/Tarif 3 sebanyak 33.3% responden sangat setuju, sedangkan 66.7% setuju.

Pada item pertanyaan Iuran/Tarif 4 sebanyak 39.7% responden sangat setuju, sedangkan 57.1% setuju dan Netral 3.2%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Iuran/Tarif (X3) masing-masing item pertanyaan dijawab dengan mayoritas sangat setuju dan setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa kelembagaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).

Tabel 5.9 Kemitraan (X4)

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1.	SKPD Kabupaten sebagai Leading Sektor program pamsimas ke lapangan untuk monitoring dan evaluasi program	27	35	1	0	0	63
		42.9%	55.6%	1.6%	0	0	100%

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
2.	Keberlanjutan Program Pamsimas dapat terjaga dengan bermitra dengan pihak lain baik Pemerintah/Swasta.	6	50	7	0	0	63
		9.5%	79.4%	11.1%	0	0	100%
3.	Bermitra dengan pihak lain baik Pemerintah/Swasta memberikan peluang kepada KPSPAMS untuk mendirikan usaha yang dapat dikomersialkan (Usaha Depok Air dll).	24	33	6	0	0	63
		38.1%	52.4%	9.5	0	0	100%

Dari hasil pengujian dilakukan Kemitraan (X4) mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan. Ini dapat ditunjukkan dengan hasil yang berbeda dengan jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada item pertanyaan Kemitraan 1 sebanyak 42.9% responden sangat setuju, sedangkan 55.6% setuju dan Netral 1.6%.

Pada item pertanyaan Kemitraan 2 sebanyak 9.5% responden sangat setuju, sedangkan 79.4% setuju dan Netral 11.1%.

Pada item pertanyaan Kemitraan 3 sebanyak 38.1% responden sangat setuju, sedangkan 52.4% setuju dan Netral 9.5%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Kemitraan (X4) masing-masing item pertanyaan dijawab dengan mayoritas sangat setuju dan setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa kelembagaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).

5.6.1 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Item ($r > 0.248$)

Tabel 5.10. Tabel Hasil Uji validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r (hitung)	R (tabel)	Keterangan
X1	X1.1	0.905	0.248	Valid
	X1.2	0.920	0.248	Valid
	X1.3	0.926	0.248	Valid
	X1.4	0.717	0.248	Valid
X2	X2.1	0.873	0.248	Valid
	X2.2	0.745	0.248	Valid
	X2.3	0.861	0.248	Valid
	X2.4	0.697	0.248	Valid
X3	X3.1	0.825	0.248	Valid
	X3.2	0.874	0.248	Valid
	X3.3	0.751	0.248	Valid
	X3.4	0.777	0.248	Valid
X4	X4.1	0.802	0.248	Valid
	X4.2	0.747	0.248	Valid
	X4.3	0.853	0.248	Valid
Y	Y1	0.858	0.248	Valid
	Y2	0.872	0.248	Valid
	Y3	0.884	0.248	Valid
	Y4	0.909	0.248	Valid

2. Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0.50)

Tabel 5.11. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	4 Item Pertanyaan	0.893	Reliabel
X2	4 Item Pertanyaan	0.805	Reliabel
X3	4 Item Pertanyaan	0.822	Reliabel
X4	3 Item Pertanyaan	0.718	Reliabel
Y	4 Item Pertanyaan	0.901	Reliabel

Uji validitas kuesioner atau instrumen pengukuran adalah untuk mengetahui ketepatan dalam melakukan fungsi ukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Setelah hasil Uji validitas dan reabilitas terhadap 63 buah pernyataan telah dinyatakan valid dan reabel.

Untuk jumlah responden (n) adalah 63 didapatkan dari R tabel dengan nilai 0,248. Nilai R Hitung dibandingkan dengan R tabel jika R hitung lebih besar dari R tabel maka kuesioner memenuhi validitas, sedangkan untuk uji reliabilitas nilai dari Cronbach's Alpha harus lebih besar dari Cronbach's Alpha 0,50.

Dalam Tabel 4.3 terlihat semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,893 (X1), 0.805 (X2), 0.822 (X3) dan 0.718 (X4) dan 0.901 (Y), sehingga lebih besar Cronbach's Alpha 0,50. Dari kedua perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini sudah memenuhi validitas dan reliabilitas.

5.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Nilai Sig $0.262 > 0.05 \rightarrow$ Data terdistribusi normal

Tabel 5.12. Tabel Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-smirnov Z	Unstandardized Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	1.008
Sig	0.262

Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada tabel 4.3 dan tabel 4.4, uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov

signifikan pada $0,262 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. (Stanislaus S. Uyanto Ph.D. 2009).

2. Uji Multikolinearitas

NILAI VIF < 10.00

Tabel 5.13 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

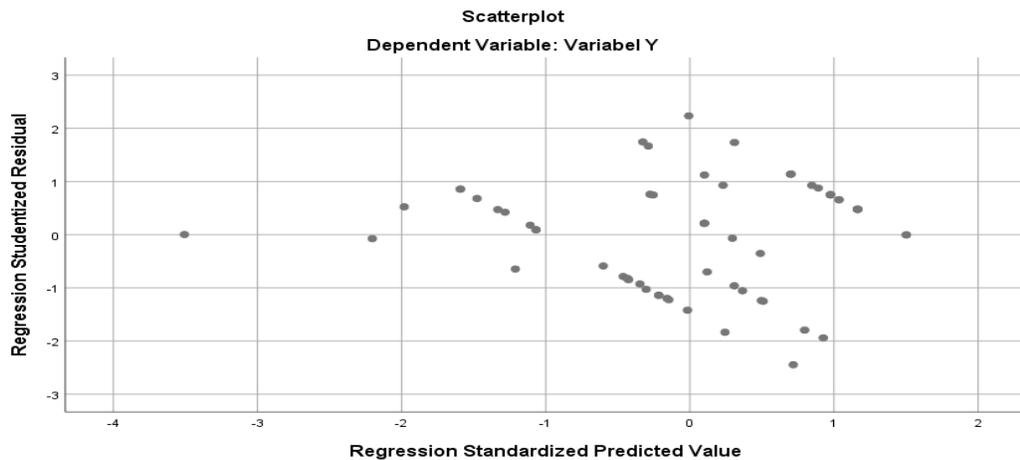
Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
X1	0.418	2.395
X2	0.334	2.992
X3	0.545	1.834
X4	0.475	2.103

Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diperoleh X1= Nilai Tolerance $0.418 > 0.10$ dan nilai VIF $2.395 < 10$. X2= Nilai Tolerance $0.334 > 0.10$ dan nilai VIF $2.992 < 10$. X3= Nilai Tolerance $0.545 > 0.10$ dan nilai VIF $1.834 < 10$ dan X4= Nilai Tolerance $0.475 > 0.10$ dan nilai VIF $2.103 < 10$.

Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.651	1.150

a. Predictors: (Constant), Variabel X4, Variabel X3, Variabel X1, Variabel X2

b. Dependent Variable: Variabel Y

2. UJI T → T TABEL = 1.998

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

Tabel 5.14. Tabel Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
X1	1.075	1.998	Tidak ada Pengaruh
X2	2.120	1.998	Ada Pengaruh
X3	1.891	1.998	Tidak ada Pengaruh
X4	3.327	1.998	Ada Pengaruh

3. UJI F → F TABEL = 2.52

Tabel 5.15 Tabel Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Nilai Sig	Keterangan
29.969	2.52	0.000 ^b	Ha diterima. (terdapat hubungan antara variabel x dan Y).

5.7 Pembahasan

5.7.1 Kondisi Pamsimas di Kabupaten Jeneponto

Program PAMSIMAS Di Kabupaten Jeneponto di mulai di tahun 2013 yang di kenal dengan istilah Pamsimas II (2013-2015) yang mana selama 3 tahun sudah melayani 21 desa/kelurahan dan pada tahun 2016 memasuki fase pamsimas III dimana sasaran wilayah dampingan di fokuskan pada desa-desa karena adanya sharing dana 10% dari APBDes. Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target *Akses Universal Air Minum dan Sanitasi*, Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) lebih melibatkan masyarakat sebagai aktor utama, Pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator.

Tabel 5.16. Data Desa Sasaran Program Pamsimas di Kabupaten Jeneponto

DESA PASCA APBN DAN APBD TAHUN ANGGARAN 2014		
NO.	DESA	KECAMATAN
1	Punagaya	Bangkala
2	Pattiro	Bangkala Barat
3	Tolo	Kelara
4	Kaluku	Batang
5	Bululoe	Turatea
6	Bonto Ujung	Tarawang
7	Bonto Rappo	Tarawang
8	Tino	Tarawang
DESA REGULER APBD TAHUN ANGGARAN 2014		
1	Langkura	Turatea
2	Boronglamu	Arungkeke

DESA PASCA APBN DAN APBD TAHUN ANGGARAN 2015		
NO.	DESA	KECAMATAN
1	Tuju	Bangkala barat
2	Gunung silanu	Bangkala
3	Lentu	Bonto Ramba
4	Bontojai	Tamalatea
5	Bontosunggu	Tamalatea
6	Turatea Timur	Tamalatea
7	Bonto Raya	Batang
8	Bonto lebang	Kelara
DESA REGULER APBD TAHUN ANGGARAN 2015		
1	Paitana	Turatea
2	Balumbungan	Bonto Ramba
3	Allu Tarawang	Tarawang

DESA PASCA APBN, APBD DAN NON SHARING TAHUN ANGGARAN 2017		
NO.	DESA	KECAMATAN
1	Barana	Bangkala barat
2	Datara	Bonto ramba
3	Gantarang	Kelara
4	Mancini Baji	Batang
5	Pao	Tarawang
6	Tombolo	Kelara
7	Pallatikang	Bangkala
8	Turatea	Tamalatea
DESA REGULER APBD TAHUN ANGGARAN 2017		
1	Rumbia	Rumbia
2	Tanamawang	Bonto Ramba
3	Banrimanurung	Bangkala
4	Beroanging	Bangkala Barat
5	Sapanang	Binamu
DESA NON SHARING		
1	Bululoe	Turatea

DESA PASCA APBN DAN APBD TAHUN ANGGARAN 2018		
NO.	DESA	KECAMATAN
1	Barayya	Bontoramba
2	Bulusibatang	Bontoramba
3	Bulusuka	Bontoramba
4	Macro	Bontoramba
5	Borongtala	Tamalatea
6	Bontomate'ne	Turatea
7	Mangepong	Turatea
8	Kassi	Rumbia
9	Lebang Manai	Rumbia
10	Ujung Bulu	Rumbia
11	Balang Baru	Tarawang
12	Garassikang	Bangkala Barat
13	Kalimporo	Bangkala
14	Marayoka	Bangkala

DESA REGULER APBD TAHUN ANGGARAN 2018		
1	Kareloe	Bontoramba
2	Bangkalaloe	Bontoramba
3	Bontomanai	Bangkala

DESA PASCA APBN DAN APBD TAHUN ANGGARAN 2019		
NO.	DESA	KECAMATAN
1	Kapita	Bangkala
2	Malassoro	Bangkala
3	Camba-Camba	Batang
4	Je'ne tallasa	Rumbia
5	Taroang	Taroang
6	Balangloe taroang	Taroang
DESA REGULER APBD TAHUN ANGGARAN 2019		
1	Bungungloe	Turatea
DESA NO SHARING TAHUN ANGGARAN 2019		
1	Bontojai	Tamalatea

5.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis

5.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2

pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011: 97).

Diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0.651, hal ini berarti 65% variasi variabel terikat yaitu keberlanjutan dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu keberfungsian, kelembagaan, iuran dan kemitraan. Sedangkan sisanya ($100\% - 65\% = 35\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5.2.2.2 UJI T → T TABEL = 1.998

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel Keberfungsian mempunyai angka signifikansi sebesar $0,287 > 0,05$ Dan Nilai t hitung $1.075 < t$ tabel 1.998 berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan keberfungsian terhadap Keberlanjutan Program.
- b. Variabel Kelembagaan mempunyai angka signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ Dan Nilai t hitung $2.120 > t$ tabel 1.998 berarti ada pengaruh positif dan signifikan kelembagaan terhadap Keberlanjutan Program.

c. Variabel Iuran mempunyai angka signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ dan Nilai t hitung $1.891 < t$ tabel 1.998 .berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan Iuran terhadap Keberlanjutan Program.

d. Variabel Kelembagaan mempunyai angka signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ Dan Nilai t hitung $3.327 > t$ tabel 1.998 berarti ada pengaruh positif dan signifikan Kelembagaan terhadap Keberlanjutan Program.

Jadi yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan yaitu X2 dan X4 yaitu Kelembagaan dan Kemitraan dilihat dari nilai T tabel dan T hitung.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel X1 menunjukkan angka sebesar $0,115$ yang artinya adalah besaran koefisien keberfungsian terhadap keberlanjutan adalah sebesar $11,5\%$.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel X2 menunjukkan angka sebesar $0,300$ yang artinya adalah besaran koefisien kelembagaan terhadap keberlanjutan adalah sebesar 30% .

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel X3 menunjukkan angka sebesar $0,207$ yang artinya adalah besaran koefisien iuran terhadap keberlanjutan adalah sebesar $20,7\%$.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients variabel X4 menunjukkan angka sebesar 0,540 yang artinya adalah besaran koefisien kemitraan terhadap keberlanjutan adalah sebesar 54.0%.

5.2.2.3 UJI F → F TABEL = 2.52

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dari tabel bahwa F hitung sebesar 29,969 > dari F tabel 2.52 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel yang digunakan. Dengan kata lain Keberfungsian (X1), Kelembagaan (X2), Iuran (X3) dan kemitraan (X4) secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Keberlanjutan (Y). Karena signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh positif dan signifikan antar 4 variabel yang digunakan. Sehingga menerima hipotesis yang diajukan.

Sara dan Katz (1998) dalam rekomendasi Global Study menyatakan bersama dengan tanggap kebutuhan masyarakat dan pelatihan oleh pelaku program, yang mempengaruhi keberlanjutan secara keseluruhan adalah

organisasi masyarakat yang mengoperasikan sistem penyediaan air. Pengoperasian ini meliputi perawatan, pengumpulan iuran atau pembayaran atas kerusakan yang terjadi, pembukuan keuangan, sanksi bagi yang tidak melakukan pembayaran. Penelitian tersebut menyatakan keberlanjutan akan rendah apabila terdapat permasalahan dalam pengelolaannya, ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Variabel Kelembagaan KP-SPAMS (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlanjutan. (Dalam penelitian, Onny Trijunianto. 2016).

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh keberfungsian sarana air minum terhadap keberlanjutan Program Pamsimas dapat dilihat dari hasil analisis SPSS:
 - a. Dari Uji masing-masing item pernyataan, keberfungsian berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).
 - b. Uji Validitas dan Realibilitas masing-masing variabel Valid dan Reliabilitas.
 - c. Pada Uji T secara parsial Variabel keberfungsian (X1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan keberfungsian terhadap Keberlanjutan Program sedangkan pada uji F secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Keberlanjutan (Y).
2. Pengaruh kelembagaan terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
 - a. Dari Uji masing-masing item pernyataan, Kelembagaan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).
 - b. Uji Validitas dan Realibilitas masing-masing variabel Valid dan Reliabilitas.

- c. Pada Uji T secara parsial Variabel Iuran/tarif (X2) ada pengaruh positif dan signifikan Kelembagaan terhadap Keberlanjutan Program sedangkan pada uji F secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Keberlanjutan (Y).
3. Pengaruh penetapan Iuran/tarif terhadap keberlanjutan Program Pamsimas:
 - a. Dari Uji masing-masing item pernyataan, Iuran/tarif berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).
 - b. Uji Validitas dan Realibitas masing-masing variabel Valid dan Reliabilitas.
 - c. Pada Uji T secara parsial Variabel Iuran/tarif (X3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan Iuran/tarif terhadap Keberlanjutan Program sedangkan pada uji F secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Keberlanjutan (Y).
 4. Pengaruh kemitraan program pendukung sarana air minum terhadap keberlanjutan Program Pamsimas.
 - a. Dari Uji masing-masing item pernyataan, kemitraan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan (Y).
 - b. Uji Validitas dan Realibitas masing-masing variabel Valid dan Reliabilitas.
 - c. Pada Uji T secara parsial Variabel kemitraan (X4) ada pengaruh positif dan signifikan kemitraan terhadap Keberlanjutan Program sedangkan

pada uji F secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan variabel Keberlanjutan (Y).

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis.

- a. Peningkatan kapasitas Variabel pendukung keberlanjutan yang tepat dapat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan suatu program.
- b. Bekerjasama dengan pihak lain dan membangun kelembagaan yang sehat memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan program.
- c. Walaupun tidak pengaruh yang signifikan antara keberfungsian dan iuran terhadap keberlanjutan, namun keduanya tetap memberikan kontribusi dalam mempercepat dan melanjutkan program Pamsimas di Kabupaten Jenepono. .

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Pemerintah Setempat, Koordinator Kabupaten dan Fasilitator untuk membenahi sehubungan dengan program yang telah dilakukan dan memperhatikan variabel-variabel yang dapat meningkatkan keberlanjutan Program Pamsimas.

6.3 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian mengenai program Pamsimas di Kabupaten Jeneponto, dapat diungkapkan beberapa saran untuk semua pihak yang diharapkan dapat berguna untuk keberlanjutan Program Pamsimas

1. Pemerintah Setempat

Diperlukan sosialisasi program yang lebih gencar kepada setiap pelaksana program dari level pemerintah, konsultan dan masyarakat sehingga setiap pihak terlibat memahami bahwa Program PAMSIMAS merupakan program prioritas pemerintah, dan dalam pelaksanaannya selalu mendapat skala prioritas dan tepat waktu.

2. Perlu dilakukan penelitian dengan responden dari pelaksana Program Pamsimas yaitu fasilitator dan koordinator kabupaten untuk melihat faktor keberlanjutan dari sisi pelaksana program.

3. Masyarakat Kabupaten Jeneponto yang sudah mau berpartisipasi ataupun mulai menerapkan perilaku hidup sehat dalam kegiatan sehari-harinya perlu dipertahankan, dan bagi masyarakat yang kurang berkontribusi dalam pembangunan daerahnya harus lebih peduli karena dengan partisipasi masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi dan mendukung dalam berhasilnya pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq. 2014. *Evaluasi Keberhasilan Program Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes*. MEDIA KOMUNIKASI TEKNIK SIPIL VOLUME 20, NO 2, DESEMBER 2014.
- Andito Sidiq Swastomo, Doddy Aditya Iskandar. 2020. *Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 4, No. 2, Mei 2021.
- Ardhianto Adhi Nugroho, Maryono. 2016. *Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (PAMSIMAS) Di Kabupaten Kendal*. Jurnal Pembangunan wilayah dan Kota. Volume 12 (2): 140 -153.
- Chika Chaerunnissa. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung)*. POLITIKA, Vol. 5, No.2.
- Christ, Margaretha & Fathurrohman. 2012. *Artikel Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Tembalang*. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro, Volume 1 Nomor 2: 1-131.
- Dini Dyah Purnomo Widya Pangesti. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan oleh Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dhita Arika, Amni Zarkasyi Rahman. 2019. *Pengukuran Kinerja Organisasi Bpspams Menggunakan Indikator Malclom Baldrige Criteria For Performance Excellence (Mbcfpe) Pada Program Pamsimas Di Desa Purwosari, Wonobojo, Temanggung*. Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Fitri Afrilya, Atik Rahmawati. 2014. *Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo (Water Supply Based On Community Programme at Tiris Village Tiris Sub-District Probolinggo District)*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
- .

- Firman Laswardi Alkautsar, Kiki Prio Utomo, Ulli Kadaria. 2020. *Sistem Pengelolaan Pada Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Sambas*. Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Ginandjar Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Kiki Rizky Amalia. 2019. *Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Talenta Sipil, Vol.2 No.1, Februari 2019 Halaman 1-7 e-ISSN 2615-1634.
- Marlina Tri Astuti dan Mardwi Rahdriawan. 2013. *Evaluasi pengelolaan program pamsimas di lingkungan permukiman kecamatan mijen, semarang*. Jurnal Teknik PWK, Volume 2 Nomor 4.
- Meisy Dyah Fitriani. 2020. *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Studi Kasus di Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Publik Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
- Meylinda Miolo, Lusiana Margareth Tijow dan Nur Mohamad Kasim. 2020. *Pengaturan Hukum Tentang Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas)* Jurnal Gorontalo Law Review. E-ISSN: 2614-5030 P-ISSN: 2614-5022 Volume 3 No. 2 – Oktober 2020
- Onny Trijunianto. 2016. *Analisis Keberlanjutan Sarana Air Minum Program Pamsimas Di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Tesis. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Magister Manajemen Teknologi Bidang Keahlian Manajemen Proyek Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Sheilla Nur Setianingsih. 2018. *Kemitraan Antara Desa Dalangan Dengan Desa Jimus dan Desa Ngaran Dalam Program Pamsimas*. Departemen Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Sri Nengsih. 2018. *Analisis Keberlangsung Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca Pamsimas) Di Desa Lilli Kecamatan*

Matangnga Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4, No. 1, Mei 2018.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Yustirania Septiani. 2020. *Penilaian Manfaat Nilai Ekonomi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 4, No. 2, ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588.

_____. 2020. *Pedoman Umum Program Pamsimas*. Jakarta. PAMSIMAS.

_____. 2020. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Spams dan Penguatan Keberlanjutan Program Pamsimas*. Jakarta.. PAMSIMAS.

_____. Profil PAMSIMAS, <http://pamsimas.org/profil/ringkas-program/>.

LAMPIRAN 1: KUISIONER PENELITIAN

REKAP KONSIONER TESIS DENGAN JUDUL ANALISIS FAKTOR KEBERLANJUTA SARANA AIR MINUM PROGRAM PAMSIMAS DI KABUPATEN JENEPONTO PROVINSI SULAWESI SELATAN

RESPONDEN ADALAH KETUA KPSPAMS ATAU ANGGOTA KP-SPAMS YANG PAHAM TENTANG KEGIATAN PAMSIMAS BAIK TENTANG KEBERFUNGSIAN, KELEMBAGAAN, IURANNYA, PEMANFAAT SPAMS DAN MITRA

NO	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pamsimas telah membangun Sarana Air Minum berbasis masyarakat.					
2.	Sarana berfungsi dengan debit air yang lancar.					
3.	Pamsimas memenuhi ketersediaan kebutuhan air bersih semua layanan sarannya tiap hari					
4.	Lembaga (Kelompok pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi/KPSPAMS) dapat mendorong keberlanjutan program pamsimas					
5.	Program pamsimas memberikan pelatihan pembukuan/administrasi kelembagaan (KPSPAMS)					
6.	KPSPAMS memfasilitasi terbentuknya peraturan desa (Perdes) mengenai masa kerja KPSPAMS, tarif iuran dan sttus sarana					
7.	Legalitas KPSPAMS unuk mengatur dan mengurus rumah tangga organisasi secara mandiri dan terbuka, mendapatkan perlindungan hukum terhadap keberadaan dan kegiatan organisasi.					
8.	Program Pamsimas meningkatkan Jumlah masyarakat yang menikmati air minum yang layak dan aman					
9.	Pamsimas Memfasilitasi iuran yang sesuai dapat di laksanakan					
10.	Pamsimas dalam Meningkatkan keberlanjutan program dapat ditempuh dengan cara meningkatkan sumber dana opsional untuk Perawatan/Pemeliharaan					

11.	Sumber Dana Operasional yang jelas dan baik untuk Cost Recovery 10 – 15 Tahun kedepan.					
12.	SKPD Kabupaten sebagai Leading Sektor program pamsimas ke lapangan untuk monitoring dan evaluasi program					
13.	Keberlanjutan Program Pamsimas dapat terjaga dengan bermitra dengan pihak lain baik Pemerintah/Swasta.					
14.	Bermitra dengan pihak lain baik Pemerintah/Swasta memberikan peluang kepada KPSPAMS untuk mendirikan usaha yang dapat dikomersialkan (Usaha Depok Air dll).					
15.	Pamsimas merupakan sebuah program untuk menjaga tingkat manfaat yang dapat diterima dan menjadi bagian dari kehidupan perekonomian.					
16.	Pamsimas memberikan efisiensi pelayanan, kualitas Pelayanan, keuntungan, kepuasan penerima manfaat.					
17.	Prosedur Perawatan dari Infrastruktur yang terbangun dapat melibatkan sumber daya Penerima manfaat.					
18.	Kemampuan KPSPAMS dalam mengelola lembaga, stabilitas Staf dan keuangan, kecukupan koordinasi, fleksibilitas dan kapasitas serta menyesuaikan desain program dan operasional pada perubahan lingkungan/keadaan.					
19.	Dengan adanya Anggaran Desa layanan air minum dan sanitasi dapat mencapai akses 100-100 di Desa/Kelurahan.					

LAMPIRAN 2: TABULASI DATA RESPONDEN

RESPONDEN/ PERNYATAAN	VARIABEL (x1)				VARIABEL (x2)				VARIABEL (x3)				VARIABEL (x4)			VARIABEL (y)			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	2	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
6	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
11	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
13	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
16	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
17	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	3	3	5	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
27	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5
32	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
34	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
37	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
38	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
46	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
47	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
48	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
50	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
57	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5
59	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
60	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
61	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
63	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5

LAMPIRAN 3 : HASIL PENGOLAHAN PENELITIAN

- **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.248$)**

1. VALIDITAS X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Variabel X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.821**	.772**	.542**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	.821**	1	.874**	.474**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	.772**	.874**	1	.537**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	.542**	.474**	.537**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
Variabel X1	Pearson Correlation	.905**	.920**	.926**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. VALIDITAS X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Variabel X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.557**	.700**	.521**	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X2.2	Pearson Correlation	.557**	1	.577**	.237	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.061	.000
	N	63	63	63	63	63
X2.3	Pearson Correlation	.700**	.577**	1	.453**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X2.4	Pearson Correlation	.521**	.237	.453**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
Variabel X2	Pearson Correlation	.873**	.745**	.861**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. VALIDITAS X3

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Variabel X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.696**	.439**	.481**	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.2	Pearson Correlation	.696**	1	.552**	.534**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.3	Pearson Correlation	.439**	.552**	1	.516**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
X3.4	Pearson Correlation	.481**	.534**	.516**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
Variabel X3	Pearson Correlation	.825**	.874**	.751**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. VALIDASI X4

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	Variabel X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.428**	.510**	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	63	63	63	63
X4.2	Pearson Correlation	.428**	1	.461**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63
X4.3	Pearson Correlation	.510**	.461**	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63
Variabel X4	Pearson Correlation	.802**	.747**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. VALIDASI Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Variabel Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.690**	.663**	.678**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
Y.2	Pearson Correlation	.690**	1	.643**	.700**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
Y.3	Pearson Correlation	.663**	.643**	1	.833**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
Y.4	Pearson Correlation	.678**	.700**	.833**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
Variabel Y	Pearson Correlation	.858**	.872**	.884**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **UJI RELIABILITAS**

1. **RELIABILITAS X1**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	4

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.893 > 0.50$

2. **RELIABILITAS X2**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	4

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.805 > 0.50$

3. **RELIABILITAS X3**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	4

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.822 > 0.50$

4. **RELIABILITAS X4**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	3

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.718 > 0.50$

5. RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	4

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.901 > 0.50$

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**
 1. **DESKRIPTIF RESPONDEN**

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	52	82.5	82.5	82.5
	Perempuan	11	17.5	17.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Lama Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	6.3	6.3	6.3
	2	7	11.1	11.1	17.5
	3	18	28.6	28.6	46.0
	4	13	20.6	20.6	66.7
	6	11	17.5	17.5	84.1
	7	10	15.9	15.9	100.0
	Total		63	100.0	100.0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.6	1.6	1.6
	25	4	6.3	6.3	7.9
	26	4	6.3	6.3	14.3
	27	3	4.8	4.8	19.0
	28	2	3.2	3.2	22.2
	29	2	3.2	3.2	25.4
	30	5	7.9	7.9	33.3
	32	2	3.2	3.2	36.5
	34	4	6.3	6.3	42.9
	35	2	3.2	3.2	46.0
	36	6	9.5	9.5	55.6
	37	2	3.2	3.2	58.7
	38	2	3.2	3.2	61.9
	39	1	1.6	1.6	63.5
	40	1	1.6	1.6	65.1
	42	1	1.6	1.6	66.7
	43	1	1.6	1.6	68.3
	45	1	1.6	1.6	69.8
	46	3	4.8	4.8	74.6
	47	1	1.6	1.6	76.2
	48	3	4.8	4.8	81.0
	49	2	3.2	3.2	84.1
	50	2	3.2	3.2	87.3
	52	2	3.2	3.2	90.5
	53	2	3.2	3.2	93.7
	55	2	3.2	3.2	96.8
	56	1	1.6	1.6	98.4
57	1	1.6	1.6	100.0	
	Total	63	100.0	100.0	

2. DESKRIPTIF ITEM PERNYATAAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel X1	63	12	20	18.51	2.117
Variabel X2	63	12	20	18.38	1.782
Variabel X3	63	13	20	17.62	1.809
Variabel X4	63	9	15	12.68	1.305
Variabel Y	63	12	20	17.60	1.947
Valid N (listwise)	63				

VARIABEL X1

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.6	1.6	1.6
	N	2	3.2	3.2	4.8
	S	11	17.5	17.5	22.2
	SS	49	77.8	77.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	6.3	6.3	6.3
	S	17	27.0	27.0	33.3
	SS	42	66.7	66.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	9.5	9.5	9.5
	S	18	28.6	28.6	38.1
	SS	39	61.9	61.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	3.2	3.2	3.2
	S	17	27.0	27.0	30.2
	SS	44	69.8	69.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Variabel X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	3.2	3.2	3.2
	13	1	1.6	1.6	4.8
	14	1	1.6	1.6	6.3
	15	2	3.2	3.2	9.5
	16	5	7.9	7.9	17.5
	17	5	7.9	7.9	25.4
	18	5	7.9	7.9	33.3
	19	10	15.9	15.9	49.2
	20	32	50.8	50.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

VARIABEL X2

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	3.2	3.2	3.2
	S	21	33.3	33.3	36.5
	SS	40	63.5	63.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	3.2	3.2	3.2
	S	22	34.9	34.9	38.1
	SS	39	61.9	61.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.8	4.8	4.8
	S	15	23.8	23.8	28.6
	SS	45	71.4	71.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	3.2	3.2	3.2
	S	26	41.3	41.3	44.4
	SS	35	55.6	55.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Variabel X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.6	1.6	1.6
	14	1	1.6	1.6	3.2
	15	2	3.2	3.2	6.3
	16	8	12.7	12.7	19.0
	17	4	6.3	6.3	25.4
	18	7	11.1	11.1	36.5
	19	20	31.7	31.7	68.3
	20	20	31.7	31.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

VARIABEL X3

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	4.8	4.8	4.8
	S	26	41.3	41.3	46.0
	SS	34	54.0	54.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	6.3	6.3	6.3
	S	28	44.4	44.4	50.8
	SS	31	49.2	49.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	42	66.7	66.7	66.7
	SS	21	33.3	33.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	3.2	3.2	3.2
	S	36	57.1	57.1	60.3
	SS	25	39.7	39.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Variabel X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1.6	1.6	1.6
	14	1	1.6	1.6	3.2
	15	4	6.3	6.3	9.5
	16	16	25.4	25.4	34.9
	17	9	14.3	14.3	49.2
	18	6	9.5	9.5	58.7
	19	14	22.2	22.2	81.0
	20	12	19.0	19.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

VARIABEL X4

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.6	1.6	1.6
	S	35	55.6	55.6	57.1
	SS	27	42.9	42.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	11.1	11.1	11.1
	S	50	79.4	79.4	90.5
	SS	6	9.5	9.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	9.5	9.5	9.5
	S	33	52.4	52.4	61.9
	SS	24	38.1	38.1	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Variabel X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.6	1.6	1.6
	10	2	3.2	3.2	4.8
	11	6	9.5	9.5	14.3
	12	22	34.9	34.9	49.2
	13	12	19.0	19.0	68.3
	14	16	25.4	25.4	93.7
	15	4	6.3	6.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

VARIABEL Y

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.6	1.6	1.6
	S	33	52.4	52.4	54.0
	SS	29	46.0	46.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	6.3	6.3	6.3
	S	28	44.4	44.4	50.8
	SS	31	49.2	49.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.6	1.6	1.6
	S	39	61.9	61.9	63.5
	SS	23	36.5	36.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	3.2	3.2	3.2
	S	35	55.6	55.6	58.7
	SS	26	41.3	41.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Variabel Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1.6	1.6
	14	1	1.6	3.2
	15	2	3.2	6.3
	16	22	34.9	41.3
	17	7	11.1	52.4
	18	7	11.1	63.5
	19	4	6.3	69.8
	20	19	30.2	100.0
Total	63	100.0	100.0	

- **UJI ASUMSI KLASIK**

1. **UJI NORMALITAS**

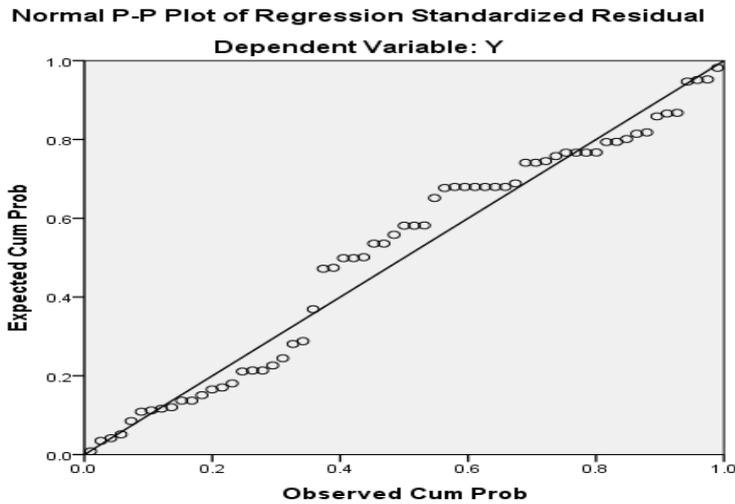
Nilai Sig 0.262 > 0.05 → Data terdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11190766
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.083
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

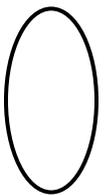


2. UJI MULTIKOLINEARITAS → NILAI VIF < 10.00

Coefficients^a

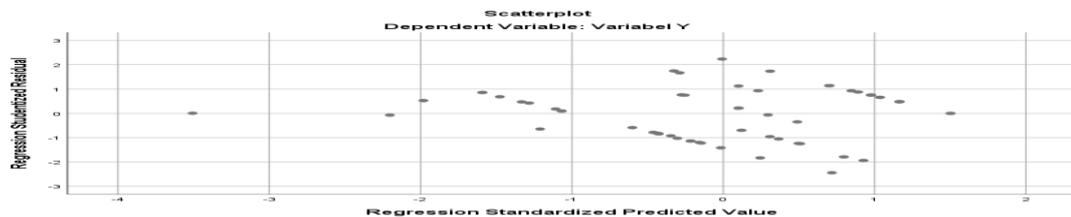
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.529	1.680		-.315	.754		
	Variabel X1	.115	.107	.125	1.075	.287	.418	2.395
	Variabel X2	.300	.142	.275	2.120	.038	.334	2.992
	Variabel X3	.207	.109	.192	1.891	.064	.545	1.834
	Variabel X4	.540	.162	.362	3.327	.002	.475	2.103

a. Dependent Variable: Variabel Y



3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas



• UJI HIPOTESIS

1. UJI T → T TABEL = 1.998

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.529	1.680		-.315	.754
	Variabel X1	.115	.107	.125	1.075	.287
	Variabel X2	.300	.142	.275	2.120	.038
	Variabel X3	.207	.109	.192	1.891	.064
	Variabel X4	.540	.162	.362	3.327	.002

a. Dependent Variable: Variabel Y

2. UJI F → F TABEL = 2.52

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.426	4	39.607	29.969	.000 ^b
	Residual	76.653	58	1.322		
	Total	235.079	62			

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. Predictors: (Constant), Variabel X4, Variabel X3, Variabel X1, Variabel X2

3. UJI KOEFISIEN REGRESI

Variabel X1, Variabel X2, Variabel X3, Variabel X4 → Variabel Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Variabel X4, Variabel X3, Variabel X1, Variabel X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.651	1.150

a. Predictors: (Constant), Variabel X4, Variabel X3, Variabel X1, Variabel X2

b. Dependent Variable: Variabel Y